

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

NAMA	: RIZKY HABIB HASIBUAN
NPM	: 2005170204
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata – 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Agustus 2025, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIZKY HABIB HASIBUAN
NPM : 2005170204
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Ujian Akhir : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODEL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA)

Penguji II

(Rezki Zurriah, SE, M.Si)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak, M.Si, CA., CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

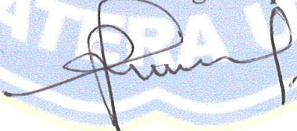
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RIZKY HABIB HASIBUAN
N.P.M : 2005170204
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2023

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir .

Medan, Juli 2025

Pembimbing Skripsi

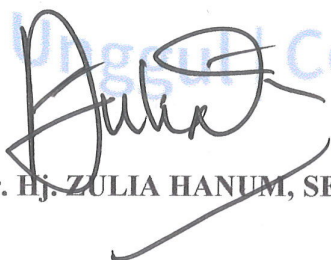


(RIVA UBAR HARAHAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rizky Habib Hasibuan
NPM : 2005170204
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Revisi latar belakang identifikasi masalah	10/7/25	R.
Bab 2	- Revisi cover pengantar, revisi kelayakan teoritis	15/7/25	R.
Bab 3	- Revisi definisi operasional, rumus pertumbuhan	18/7/25	R.
Bab 4	- Revisi definisi hasil dan - Revisi pertumbuhan	22/7/25	R.
Bab 5	- Revisi kelayakan dan saran		R.
Daftar Pustaka	- Revisi daftar pustaka Aki Analisis Statistik 28/7/2025		
Persetujuan Sidang Meja Hijau			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Juli 2025
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizky Habib Hasibuan
NPM : 2005170204
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Model dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juli 2025
Pembuat Pernyataan



Rizky Habib Hasibuan

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan tugas akhir

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 77 perusahaan dari 216 populasi selama tahun pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 350 pengamatan data. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1), Profitabilitas (X_2), Likuiditas (X_3), dan Ukuran Perusahaan (Z) secara bersama-sama mampu mempengaruhi Struktur Modal (Y) sebesar 49,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dapat dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

ABSTRACT

THE EFFECT OF SALES GROWTH, PROFITABILITY, AND LIQUIDITY ON CAPITAL STRUCTURE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2019-2023

This study aims to examine the effect of sales growth, profitability, and liquidity on capital structure, with company size as a moderating variable, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023. The population in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023. This study is an associative study. The sample size for this study was 77 companies from a population of 216 companies over five consecutive years, resulting in a total sample of 350 data observations. The analysis technique used was Moderated Regression Analysis (MRA). Data collection techniques used literature studies and documentation from the official Indonesia Stock Exchange website, www.idx.co.id.

The results of the study indicate that sales growth has no significant effect on capital structure in manufacturing companies from 2019 to 2023. Profitability has a negative and significant effect on capital structure in manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2023. Liquidity has a negative and significant effect on capital structure in manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2023. Company size does not moderate the effect of sales growth on capital structure in manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2023. Company size does not moderate the effect of profitability on capital structure in manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2023. Company size does not moderate the effect of liquidity on capital structure in manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2023. The variables Sales Growth (X1), Profitability (X2), Liquidity (X3), and Company Size (Z) collectively influence Capital Structure (Y) by 49.9%, while the remaining 50.1% can be explained by other variables or factors in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2023.

Keywords : Sales Growth, Profitability, Liquidity, Company Size, Capital Structure

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda **Mula Bangun Hasibuan** dan Ibunda **Mardiana Harahap** yang selalu memberikan doa serta dukungan penuh untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si. selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., C.A., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., C.A., CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2025
Penulis

Rizky Habib Hasibuan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Struktur Modal	13
2.1.2 Teori Struktur Modal	15
2.1.3 Komponen Struktur Modal	18
2.1.4 Pengertian Ukuran Perusahaan	19
2.1.5 Pengertian Pertumbuhan Penjualan	20
2.1.6 Pengertian Profitabilitas.....	22
2.1.7 Pengertian Likuiditas	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3.1 Tempat Penelitian	38
3.3.2 Waktu Penelitian.....	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3 Uji Analisis Regresi	44
3.6.4 Uji Kelayakan Model	45
3.6.5 Moderated Regression Analysis (MRA).....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	49
4.1.1 Pengertian Perusahaan Manufaktur	49
4.1.2 Ciri-Ciri Perusahaan Manufaktur.....	50
4.1.3 Ruang Lingkup Perusahaan Manufaktur	51
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.3 Uji Kelayakan Model.....	72
4.2.4 Model Regresi Linier Berganda.....	76
4.2.5 <i>Moderated Regression Analysis</i>	78
4.3.5.1 MRA 1	78
4.3.5.2 MRA 2	80
4.3.5.3 MRA 3	81
4.3 Pembahasan.....	82
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	82
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	85
4.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	87
4.3.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.....	89
4.3.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	90
4.3.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Daftar Keuangan Struktur Modal Sebagai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	5
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1.	Definisi Operasional dan Skala Pengukurannya	37
Tabel 3.2.	Waktu penelitian	39
Tabel 3.3.	Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 4.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	57
Tabel 4.3.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 1	58
Tabel 4.4.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 2	59
Tabel 4.5.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 3	60
Tabel 4.6.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 4	61
Tabel 4.7.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 5	61
Tabel 4.8.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 6	62
Tabel 4.9.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 7	63
Tabel 4.10.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 8	64
Tabel 4.11.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 9	65
Tabel 4.12.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 10	66
Tabel 4.13.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 11	67
Tabel 4.14.	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> Tahap 12	68
Tabel 4.15.	Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.16.	Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.17.	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	73
Tabel 4.18.	Hasil Uji F	74
Tabel 4.19.	Hasil Uji T	75
Tabel 4.20.	Hasil Uji Regresi Liner Berganda	77
Tabel 4.21.	Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	79
Tabel 4.22.	Hasil Uji Residual I	79
Tabel 4.23.	Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	80
Tabel 4.24.	Hasil Uji Residual II	80
Tabel 4.25.	Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	81
Tabel 4.26.	Hasil Uji Residual III	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju serta persaingan bisnis yang begitu ketat membuat perusahaan perlu mengatur strategi dalam mengoptimalkan bisnis perusahaannya. Persaingan bukan suatu hal baru dalam dunia bisnis, sehingga hal ini mendorong perusahaan agar meningkatkan kualitas kinerja setiap waktu. Dengan bersaing perusahaan lebih termotivasi untuk mengembangkan inovasi baru dan menghasilkan produk yang bermutu. Perusahaan harus tetap bertahan untuk memperoleh tujuan yang diharapkan. Dewiningrat dan Mustanda (2018) menyatakan kondisi ini membuat aktivitas operasional akan dilakukan secara terus-menerus dan timbul kemungkinan kebutuhan pendanaan mengalami peningkatan.

Jika perusahaan memerlukan dana dalam jumlah banyak, maka penting bagi perusahaan dalam menemukan sumber modal lain selain dana internal. Menurut Devi (2017) kepemilikan modal diterima dari sumber pendanaan dalam atau luar perusahaan. Dana yang berasal dari dalam yaitu berupa laba yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari luar berupa utang. Menurut Sari & Ardini (2017) perusahaan mempunyai berbagai rintangan dan yang paling sering terjadi yaitu mengalami kesulitan dalam biaya karena berkaitan mengenai kegiatan operasional dan pengembangan usahanya. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan selama menjalankan usahanya untuk

menyeimbangkan penggunaan pendanaannya supaya tidak memunculkan beban yang disebabkan penggunaan utang terlalu banyak.

Menurut Yuesti dan Kepramareni (2019), pendanaan menggambarkan keputusan mengenai sumber dana yang digunakan, saldo dana terbaik dan apakah perusahaan akan memilih untuk memakai sumber dana internal atau sumber dana eksternal. Struktur modal merupakan gambaran pemakaian modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal diakui penting oleh perusahaan karena hal ini memengaruhi laporan kinerja keuangan perusahaan dan masukan atau informasi dari investor. Sansoethan dan Bambang (2016) menyatakan bahwa pembiayaan berkelanjutan perusahaan mencakup struktur modal perusahaan yang meliputi saham biasa, saham preferen, dan akumulasi laba. Itulah sebabnya struktur modal mempengaruhi kondisi keuangan ketika menarik keputusan demi keberhasilan perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus meminimalkan biaya operasional modal total, atau biaya modal rata-rata.

Struktur modal penting bagi perusahaan karena kesalahan dalam struktur modal dapat memunculkan biaya serta membuat usahanya tidak menguntungkan. Mengambil langkah dalam struktur modal akan memengaruhi posisi keuangan perusahaan dan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan melakukan kekeliruan saat menentukan struktur modal disebabkan penggunaan utang terlalu banyak, pada akhirnya ini akan menjadi masalah besar yang menjadikan beban perusahaan semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa

ini berlawanan dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh, meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang sahamnya. Manajer perusahaan berkewajiban dalam menemukan serta mengelola sumber dana perusahaan untuk menggapai cita-cita serta tujuan sebuah perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memprioritaskan sumber dana yang bersumber dari internal daripada sumber dana eksternal yaitu utang sebab lebih terjamin. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip dalam teori struktur modal yaitu *pecking order theory*, dimana perusahaan mempunyai urutan dalam struktur pendanaannya dimulai dari sumber internal yaitu laba ditahan, utang, dan terakhir adalah saham (Armelia dan Ruzikna, 2016). Umumnya pemegang saham lebih menyukai sumber dana yang berasal dari utang, sebab bunga atas utangnya tetap dan bunga merupakan beban yang mampu mengurangi pajak (Zulvia dan Muthia, 2019). Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan manajer perusahaan. Manajer perusahaan tidak suka memperoleh dana yang bersumber dari utang dengan alasan tingginya risiko yang didapat, dan tindakan ini memungkinkan munculnya masalah bagi kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham.

Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengelola barang baku atau bahan mentah kemudian mengolahnya menjadi produk belum jadi atau produk jadi yang akan dijual kepada konsumen. Perusahaan ini termasuk kategori dengan pertumbuhan yang cepat dan membutuhkan modal yang besar karena perusahaan perlu menyiapkan untuk memperluas usahanya. Salah satu industri yang mempunyai peran penting dalam perekonomian adalah sektor manufaktur,

karena perusahaan ini memerlukan banyak tenaga kerja untuk membantu menjalankan usahanya. Oleh karena itu, bisa dikatakan jika perusahaan ini mampu mengurangi angka pengangguran dan memberikan kehidupan bagi rakyat Indonesia. Terdapat perbedaan antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan dagang dan perusahaan penghasil bahan baku yaitu pada persediaan perusahaan. Perusahaan dagang mempunyai barang persediaan berupa barang dagangan dan pada perusahaan penyedia bahan baku berupa jenis barang belum jadi atau mentah. Sedangkan pada perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis barang yang dipunyai yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang yang telah jadi.

Dalam suatu perusahaan, struktur modal perlu dirancang dengan baik agar menjamin perekonomian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dengan menetapkan struktur modal yang optimal (Azizah, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi alat ukur dari variabel struktur modal. DER yang paling tinggi yaitu dapat mencapai lebih dari 100% dan rendahnya DER bisa dilihat dengan nilai di bawah 100% (Prastika dan Candradewi, 2019). Nilai DER yang tidak stabil sering terjadi pada suatu perusahaan disebabkan adanya perluasan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Risiko yang dihadapi perusahaan akan meningkat apabila nilai DER semakin bertambah akibat lebih banyak penggunaan utang daripada ekuitas sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan digambarkan sehat jika dapat menentukan sumber dana yang tidak terlalu tinggi dengan tingkat bunga yang rendah dan memiliki jangka waktu yang lebih fleksibel sehingga utang yang digunakan dapat memberikan keuntungan maka diperlukan pengelolaan DER yang baik (Inayati, 2019).

Berikut daftar rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Daftar Keuangan Struktur Modal Sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER)
Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No	Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AGII	1,133	1,148	1,141	1,317	1,214
2	INDF	1,386	1,111	2,849	2,716	2,351
3	PBRX	1,380	1,539	1,488	1,381	1,103
	Rata-rata	1,299	1,266	1,826	1,804	1,556

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari tabel I.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan atau fluktuatif. Tingginya nilai DER yaitu di atas 100% atau 1 pada perusahaan manufaktur, menggambarkan bahwasannya perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik atau tidak sehat. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Bringham dan Houston (2019:36) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan. Farisa dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen mampu mempengaruhi struktur modal yang dipergunakan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan dengan besar kecilnya suatu perusahaan, reputasi baik di masyarakat umumnya dimiliki oleh perusahaan besar yang menerima pinjaman dalam bentuk modal saham atau hutang dari pihak asing (Sartono, 2014). Dalam menentukan struktur modal, ukuran perusahaan juga perlu diperhatikan, jika ukuran perusahaan bertambah maka struktur modal ikut bertambah, kondisi tersebut disebabkan karena semakin besarnya perusahaan maka semakin besar pula dalam menggunakan pendanaan yang banyak dari pihak luar (Lilia, 2020). Besarnya ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa banyaknya aset yang bisa dipakai sebagai jaminan dalam memperoleh utang (Asikin, 2019). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka menandakan perusahaan tersebut menyukai pemakaian banyak utang sebagai pendanaannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2019), pertumbuhan penjualan merupakan cara yang dipakai untuk mengukur sejauh mana tingkat perusahaan dalam menjaga kedudukannya di perekonomian perusahaan yang serupa. Pertumbuhan penjualan ialah gambaran perbandingan perolehan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penjualan yang naik dari waktu ke waktu menandakan adanya pengaruh baik untuk perusahaan. Maryanti (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan akan mengambil utang untuk meningkatkan jumlah produksi untuk menaikkan penjualan.

Perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat memperoleh banyak pinjaman, tetapi perusahaan yang penjualannya tidak stabil maka kebutuhan dana yang digunakan perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar (Brigham, 2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Menurut Purba, dkk (2020) profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam tingkat aset, penjualan, dan modal saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya mempunyai tingkat utang yang rendah, hal ini disebabkan karena perusahaan yang menguntungkan biasanya mengalokasikan sebagian besar keuntungannya sebagai laba ditahan dan akan digunakan sebagai sumber pendapatan internal di masa depan (Batubara, 2017). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi pinjaman pada pihak eksternal karena keuntungan perusahaan yang besar kemungkinan dapat mendanai perusahaannya sendiri melalui laba ditahan (Dharmadi dan Putri, 2018).

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya dapat digambarkan dari rasio likuiditasnya. Riyanto (2016) menyatakan bahwa likuiditas terkait dengan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang dimiliki. Sartono (2014) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktunya saat jatuh tempo, yang digambarkan dari besarnya aktiva

lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi biasanya memutuskan untuk mengurangi atau bahkan sama sekali tidak memakai hutang karena mempunyai jumlah dana internal yang besar, sehingga perusahaan mengambil pilihan untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut. Jika perusahaan besar mempunyai likuiditas tinggi maka cenderung memerlukan sumber dana dari luar yang besar untuk membiayai operasionalnya dan sebaliknya (Azizah, 2019). Apabila perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai persediaan dana dalam jumlah yang besar sehingga dapat dipakai untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan serta membayarkan dividen. Sehingga, investor akan percaya pada perusahaan yang likuid karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Erisa dan Henny (2023) dengan judul “Pengaruh *Growth Of Sales*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi”. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel yang digunakan. Adapun pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran**

Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan atau fluktuatif.
2. Terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 namun tidak berbanding lurus dengan penurunan struktur modal perusahaan.
3. Nilai profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif namun tidak berbanding lurus dengan perubahan struktur modal perusahaan.
4. Nilai likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif namun tidak berbanding lurus dengan perubahan struktur modal perusahaan.
5. Nilai pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif yang didorong oleh adanya perubahan ukuran perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih fokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun variabel Struktur Modal (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran *Debt To Equity Ratio* (DER), variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) menggunakan ukuran *Sales Growth*, variabel Profitabilitas (X_2) menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA), variabel Likuiditas (X_3) menggunakan ukuran *Current Ratio* (CR), dan variabel Ukuran Perusahaan (Z) menggunakan ukuran *Size*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?

5. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
6. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis untuk penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada perusahaan lebih rinci dan tepat.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmu bagi penulis serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan yang ada serta sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam melihat pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Musthafa (2017:85) struktur modal yaitu kesetimbangan jumlah hutang yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen. Struktur modal menggambarkan perbandingan modal asing atau hutang dengan modal sendiri atau ekuitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjang perusahaan (Fahmi, 2017:182).

Sartono (2014) menyatakan struktur modal menggambarkan keseimbangan antara utang tetap jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Sedangkan menurut Brigham (2018) struktur modal diukur dengan menyamakan total utang dengan total aset, yang menggambarkan besarnya pendanaan dengan hutang, baik hutang lancar ataupun hutang jangka panjang terhadap aset secara keseluruhan. Struktur modal yaitu gambaran bagaimana suatu perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya. Investor akan meninjau tingkat pengembangan usaha perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Dhani & Utama, 2017). Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh struktur modal, jika nilai perusahaan berubah maka struktur modalnya baik, karena struktur modal yang baik adalah yang bisa meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Sari dan Supatmi, 2021).

Fahmi (2017:179) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran mengenai proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal sendiri dengan modal yang diperoleh dari utang serta menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang diharapkan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang terendah agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Septiani dan Suaryana, 2018). Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa struktur modal dikatakan optimal dengan mengacu pada struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham suatu perusahaan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara pengembalian dan risiko suatu saham. Struktur modal dapat dihitung memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan ekuitas atau modal sendiri yang ditunjukkan dalam bentuk persen. Rasio ini menunjukkan komponen total utang terhadap total ekuitas perusahaan, jika nilai DER semakin tinggi tentunya ini menjelaskan kalau total utang lebih besar dari total modal itu sendiri, sehingga semakin tinggi DER maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan pada pihak luar atau kreditur (Hamidy, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Fahmi (2017:182)

Untuk lebih mudah memahami rumus tersebut, berikut ini akan diberikan contoh perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan ABC. Diketahui bahwa perusahaan ABC memiliki total utang sebesar Rp. 1.000.000.000, dan total ekuitas sebesar Rp. 500.000.000, maka rasio DER dapat

ditentukan menggunakan rumus: $DER = \text{Total utang} / \text{Total ekuitas}$. Dengan demikian nilai DER adalah:

$$DER = \text{Rp. 1.000.000.000} / \text{Rp. 500.000.000} = 2 \text{ atau } 200\%.$$

Artinya, perusahaan tersebut memiliki dua kali lipat utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasinya.

2.1.2 Teori Struktur Modal

2.1.2.1 *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory dikemukakan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984, menyatakan jika keuntungan yang diterima perusahaan semakin besar maka semakin kecil angka hutangnya dengan alasan mempunyai pendanaan internal yang tinggi. Teori ini menunjukkan bahwa berdasarkan struktur modalnya perusahaan lebih menyukai penggunaan sumber dana internal seperti laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu, ketimbang sumber eksternal seperti hutang dan saham ketika membuat keputusan pendanaan. Jika tidak memungkinkan perusahaan memakai dana internal, maka akan diganti ke dana eksternal yaitu berupa hutang yang mempunyai resiko rendah dalam melakukan investasi ketimbang menerbitkan saham. Jika terjadi kerumitan selama menangani persoalan keuangan, maka investor akan tetap menerima penghasilan yang sama dan perusahaan dapat terhindar dari pembayaran dividen yang selalu berubah. Oleh karena itu, *Pecking Order Theory* berkesinambungan dengan asimetri informasi yang mendefinisikan bahwasannya manajemen perusahaan mempunyai lebih banyak informasi baik berupa prospek maupun risiko dari pemodal.

Asimetri informasi juga sebagai pengaruh dalam menentukan pilihan pendanaan, apakah perusahaan akan memakai dana internal atau dana eksternal. Pendanaan yang berasal dari utang umumnya dipakai jika dana internal tidak mencukupi atau memadai.

Menurut Maryanti (2017), *Pecking Order Theory* merupakan teori yang mampu menunjukkan gambaran dimana perusahaan lebih mengutamakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan, kemudian hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Dalam teori *pecking order* didefinisikan beberapa alasan mengapa ketika mengambil keputusan untuk pendanaan perusahaan mempunyai urutan preferensi, alasannya yaitu perusahaan yang menguntungkan atau *profitable* biasanya menyukai pendanaan eksternal dalam jumlah yang sedikit, sedangkan bagi perusahaan dengan tingkat keuntungan rendah biasanya memerlukan pendanaan eksternal disebabkan dana internal yang tidak memenuhi (Indriani, dkk 2017).

2.1.2.2 Trade-off Theory

Trade-off theory dikemukakan oleh Modigliani dan Merton Miller atau dikenal sebagai MM pada tahun 1963. Teori ini berpendapat bahwa keputusan struktur modal memunculkan risiko antara kebangkrutan dengan penggunaan hutang. Teori ini berguna dalam menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang muncul akibat penggunaan hutang. Bila pemakaian manfaat lebih besar maka tambahan hutang masih diperbolehkan, namun ketika jumlah pengorbanan lebih besar disebabkan atas penggunaan hutang maka hutang tidak lagi diperbolehkan.

Teori trade-off mengatakan kalau perusahaan menukar manfaat pajak dari penggunaan hutang dengan masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Tetapi di samping keuntungan atas manfaat pajak, perusahaan mempunyai risiko akan munculnya kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2019). Menurut Hanafi (2016) dalam kenyataan ada hal-hal yang menjadi alasan kenapa perusahaan tidak boleh memakai hutang sebanyak-banyaknya. Apabila total hutang semakin naik, maka taraf peluang muncul kebangkrutan semakin besar. Kondisi ini terjadi jika total hutang terus bertambah, maka besar pula dana yang perlu dikeluarkan. Apabila terjadi kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang maka pemberi pinjaman boleh membangkrutkan perusahaan. Biaya kebangkrutan terdiri dari dua hal yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dimana biaya langsung ialah biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biaya pengacara, biaya akuntan, dan biaya lainnya yang sejenis. Sedangkan biaya tidak langsung ialah biaya yang muncul karena perusahaan menghadapi kondisi insolvensi, yaitu keadaan dimana ketika suatu pihak tidak bisa membayar hutang secara tepat waktu.

Trade Off Theory mendefinisikan kalau struktur modal menggambarkan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan memakai hutang atas biaya yang muncul sebab penggunaan hutang. Bunga kredit atau hutang adalah alasan pengurang pajak yang menjadikan biaya hutang relatif rendah dibandingkan biaya penerbitan saham. Secara tidak langsung hutang membantu melindungi pajak bagi perusahaan. Namun, semakin besar liabilitas perusahaan, maka semakin banyak bunga yang perlu dibayar. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah bagi

perusahaan dalam membayar bunga yang besar. Pemberi pinjaman bisa kebangkrutkan perusahaan apabila tidak mampu membayar kewajibannya dan pemegang hutang akan semakin meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan dapat dilakukan dengan biaya *monitoring* dan bisa dalam bentuk kenaikan tingkat bunga (Hanafi, 2016).

2.1.3 Komponen Struktur Modal

2.1.3.1 Modal Sendiri

Modal sendiri pada umumnya yaitu modal pemilik yang ditanamkan di perusahaan untuk jangka waktu tidak terbatas (Riyanto, 2016). Modal sendiri dapat didefinisikan dengan dana yang dipinjam pada jangka waktu yang tidak terbatas oleh para pemegang saham. Pada dasarnya, pinjaman akan dikembalikan kepada para pemegang saham ketika perusahaan tersebut dibangkrutkan. Seperti yang diketahui, sumber modal bukan hanya berasal dari dalam perusahaan saja tetapi juga ada yang berasal dari luar perusahaan. Dimana pendanaan eksternal dapat berupa saham biasa atau saham preferen (Husnan dan Pudjiastuti, 2015).

Komponen modal sendiri berupa modal yang berasal dari perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik berupa risiko usaha ataupun risiko-risiko kerugian lain. Modal tidak memerlukan jaminan atau kewajiban untuk pembayaran kembali dalam berbagai keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali. Walaupun demikian, setiap perusahaan perlu mempunyai batas minimum modal yang diperlukan untuk menjamin perusahaan tetap terus berjalan. Modal sendiri bersifat menetap dan

terus tertanam dalam perusahaan, karena nantinya akan diperhitungkan setiap saat untuk menghindari dari risiko kebangkrutan.

2.1.3.2 Hutang Jangka Panjang

Modal luar atau modal jangka waktu panjang ialah utang dengan jangka waktu yang terhitung panjang, biasanya berlangsung lebih dari sepuluh tahun (Riyanto, 2016). Utang jangka panjang menggambarkan kewajiban keuangan yang dibayarkan lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, yang biasanya berfungsi untuk memperluas atau memodernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk ini membutuhkan uang dalam jumlah besar (Riyanto, 2016).

2.1.4 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2016), ukuran perusahaan yaitu variabel yang dipakai dalam mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Rahmiati, dkk (2015), jika sebuah perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar dapat diartikan perusahaan tersebut lebih menyukai pemakaian banyak hutang sebagai pendanaannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil. Ukuran perusahaan yang besar menandakan sinyal positif yang searah dengan *signalling theory* kepada investor atau kreditur agar menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dana eksternal yang dipunya atau dipakai semakin tinggi (Lianto dkk, 2020).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak sumber dana eksternal yang dipakai. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar

membutuhkan dana yang banyak dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. Agar perusahaan tetap berjalan, maka perusahaan memerlukan modal asing jika modal sendiri tidak sanggup cukup untuk kegiatan operasional. Menurut Pontoh dan Mukuan (2016) ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan sumber daya yang ada yang meliputi kegiatan penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, kas, modal, dan lain sebagainya, sehingga perusahaan dianggap mempunyai prospek positif. Semakin besar sumber daya, semakin banyak modal yang disumbangkan. Kemampuan finansial perusahaan pada periode tertentu dapat digambarkan dengan ukuran perusahaan (Febriana, 2016).

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Sumber: Hery (2017)

Untuk lebih mudah memahami rumus tersebut, berikut ini akan diberikan contoh perhitungan rasio Ukuran Perusahaan (Size) suatu perusahaan ABC. Diketahui bahwa perusahaan ABC memiliki total aset sebesar Rp. 10.000.000.000, maka rasio Ukuran Perusahaannya (Size) dapat ditentukan menggunakan rumus: $Size = LN (Total Aset)$. Dengan demikian nilai Size adalah:

$Size = Ln (Rp. 1.000.000.000) = 23,025$. Ln yang dimaksud dalam perhitungan ini adalah *Logaritma Natural (Ln)*. Dengan demikian, ukuran perusahaan ABC memiliki size sebesar 23,025.

2.1.5 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya dibandingkan dengan penjualan

periode tahun sebelumnya (Dewiningrat dan Mustanda, 2018). Sedangkan menurut Harahap (2015), pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Menentukan keberhasilan suatu perusahaan bisa diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan dalam melebarkan usahanya dengan berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan lama ataupun kegiatan baru, serta menambah jumlah aset dan modal perusahaan. Untuk menjangkau tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan perolehan laba dengan penjualan. Brigham dan Houston (2018) mendefinisikan kalau perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun yang diukur memakai perbandingan jumlah penjualan tahun setelahnya dikurangi dengan tahun sebelumnya terhadap penjualan pada tahun sebelumnya (Tamonsang & Arochman, 2015). Jika perusahaan berada dalam tingkat pertumbuhan penjualan yang baik maka perusahaan tersebut bisa dikatakan mampu menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil dianggap lebih aman ketika memakai hutang dalam jumlah banyak dibandingkan dengan tingkat penjualan perusahaan yang tidak stabil, karena dianggap mempunyai kemampuan untuk menanggung beban atas pinjaman (biaya bunga) yang lebih tinggi.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Sumber: Kasmir (2019)

Untuk lebih mudah memahami rumus tersebut, berikut ini akan diberikan contoh perhitungan rasio pertumbuhan penjualan perusahaan ABC. Diketahui bahwa perusahaan ABC memiliki total penjualan tahun 2024 adalah sebesar Rp. 150.000.000, dan total penjualan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp. 120.000.000, maka rasio pertumbuhan penjualan dapat ditentukan menggunakan rumus: $\text{Pertumbuhan Penjualan} = S_t - S_{t-1} / S_{t-1}$. Adapun pengertian S_t pada rumus ini adalah total penjualan terkini S_{t-1} adalah total penjualan periode sebelumnya. Maka dengan demikian nilai Pertumbuhan Penjualan adalah:

$\text{Pertumbuhan Penjualan} = (\text{Rp. } 150.000.000 - \text{Rp. } 120.000.000) / \text{Rp. } 120.000.000 = \text{Rp. } 30.000.000 / \text{Rp. } 120.000.000 = 0,25$ atau 25%. Jadi pertumbuhan penjualan pada periode tahun 2024 adalah 25%. Ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami peningkatan sebesar 25% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

2.1.6 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016), profitabilitas yaitu gambaran kemampuan perusahaan dalam menerima laba pada periode tertentu. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain-lain (Darmawan dkk, 2021). Menurut Fahmi

(2017) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2019) profitabilitas definisi dari hasil akhir sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini bisa memberikan petunjuk-petunjuk yang berfungsi dalam mengukur keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio ini akan menandakan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Profitabilitas bisa dipakai sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan. Analisis kemampuan laba ditandai dalam mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian manajemen, dalam menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi dan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan struktur modal perusahaan.

Deitiana dan Robin (2016) menggambarkan profitabilitas sebagai hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif. Profitabilits sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi investornya. Profitabilitas dijadikan alat ukur bagi kinerja keuangan suatu perusahaan agar bisa dipakai sebagai acuan atas nilai perusahaan. Rasio pengukuran sangat penting sebab kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu melalui

profitabilitas suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat diukur dari tingkat profitabilitasnya sehingga hal ini menjadi penting bagi investor dalam menginvestasikan modalnya.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Sumber: Ayub & Amin (2022)

Untuk lebih mudah memahami rumus tersebut, berikut ini akan diberikan contoh perhitungan rasio *ROA* perusahaan ABC. Diketahui bahwa perusahaan ABC memiliki laba bersih pada tahun 2024 sebesar Rp. 150.000.000, total aset total aset akhir tahun 2024 sebesar Rp. 1.000.000.000. Maka rasio *ROA* dapat ditentukan menggunakan rumus: $ROA = Laba Bersih / Total Aset$. Maka dengan demikian nilai $ROA = Rp. 150.000.000 / Rp. 1.000.000.000 = 0,15$ atau 15%. Jadi *ROA* perusahaan ABC adalah 15%, yang berarti setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan Rp. 0,15 laba bersih.

2.1.7 Pengertian Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya dapat digambarkan dari rasio likuiditasnya. Menurut Kasmir (2019) likuiditas yaitu rasio yang dipakai dalam memahami kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi hutang pada saat ditagih. Deviani dan Sudjarni (2018) menyatakan berdasarkan *pecking order theory*, tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menahan keputusan yang diambil dalam menggunakan hutang. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mereka mempunyai sumber dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut dapat lebih

mementingkan penggunaan dana internal dari pada penggunaan dana eksternal. Menurut Sartono (2014) mendefinisikan likuiditas dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktu jatuh tempo yang ditandai melalui besar kecilnya aktiva lancar yang dipunya perusahaan. Likuiditas yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Dimana aktiva lancar perusahaan terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar perusahaan terdiri dari utang jangka pendek atau utang lain yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menandakan kalau perusahaan mempunyai kemampuan dalam mencukupi kewajiban atau utang jangka pendek (Armelia, 2016). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi (memiliki lebih banyak aset lancar) lebih memilih memakai banyak pinjaman dana eksternal, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya (Imtiaz,dkk 2016). Investor percaya pada perusahaan yang likuid karena dianggap perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Apabila perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai persediaan dana dalam jumlah yang besar sehingga dapat dipakai untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan serta membayarkan dividen.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Brigham & Houston (2018:127)

Untuk lebih mudah memahami rumus tersebut, berikut ini akan diberikan contoh perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan ABC. Diketahui bahwa

perusahaan ABC memiliki aset lancar sebesar Rp. 42.000.000.000 yang terdiri dari kas, investasi jangka pendek dan persediaan. Perusahaan ABC memiliki hutang lancar sebesar Rp. 14.000.000.000 yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan hutang yang harus dibayar. Maka rasio CR perusahaan ABC dapat ditentukan menggunakan rumus: $CR = \text{Total aset lancar} / \text{Total hutang lancar}$, atau $CR = \text{Rp. 42.000.000.000} / \text{Rp. 14.000.000.000} = \text{Rp. 3.000.000.000}$. Jadi nilai *Current Ratio* perusahaan ABC adalah sebesar Rp. Rp. 3.000.000.000.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna dalam memberikan inspirasi yang akan menciptakan ide-ide baru sekaligus sebagai pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi, dijelaskan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	RFP Erisa dan D Heny (2023)	Pengaruh <i>Growth Of Sales</i> , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi	Independen <i>Growth Of Sales</i> , Profitabilitas dan Likuiditas Dependen Struktur Modal Moderasi Ukuran Perusahaan	<i>Growth Of Sales</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Growth Of Sales</i> , dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal
2	AM Brona dkk (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real</i>	Independen Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Risiko Bisnis berpengaruh negatif

		<i>Estate</i> di BEI 2016-2020	Dependen Struktur Modal	signifikan terhadap Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.
3	Renalya dan D Purwasih (2022)	Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)	Independen Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Dependen Struktur Modal Moderasi Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal sedangkan Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.
4	DU Mukaromah dan T Suwarti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Independen Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset Dependen Struktur Modal Moderasi Ukuran Perusahaan	Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal, akan tetapi Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
5	RH Pulungan dkk (2022)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Moderating</i> Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Independen Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Dependen Struktur Modal Moderasi <i>Return On Asset</i>	Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

6	N Cahyani dan MHY Nyale (2022)	Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Independen Struktur Aset dan Likuiditas Dependen Struktur Modal Moderasi Ukuran Perusahaan	Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Kemudian, secara parsial Struktur Aset memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal, sedangkan Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Selanjutnya Ukuran Perusahaan sebagai moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal, namun mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.
7	Jorden dkk (2022)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Independen Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dependen Struktur Modal Moderasi Ukuran Perusahaan	Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal, sementara Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Struktur Modal, sementara Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
8	K Annas dan N Pradita (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan	Independen Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Dependen Struktur Modal	Likuiditas dan Struktur Aset secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif. Sedangkan Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh tidak signifikan negatif pada Struktur Modal perusahaan. Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh pada Struktur Modal.
9	A Darmawan dkk (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Independen Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Dependen Struktur Modal	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

				Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
10	PM Aldora dan H Soekotjo (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal di BEI	Independen Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Dependen Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Modal dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas.

Sumber: data diolah, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan manfaat untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui topik yang akan menjadi pembahasan.

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan tinggi dan stabil perlu menyediakan modal yang cukup dalam mengimbangi pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan naik menandakan angka penjualan meningkat, sehingga diperlukan peningkatan dalam jumlah produksi. Umumnya, perusahaan lebih memilih mengandalkan sumber pendanaan eksternal berupa utang. Hal ini disebabkan oleh sumber pendanaan internal tidak memadai dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan tinggi dan stabil dinilai lebih aman menerima banyak pinjaman karena perusahaan dianggap

dalam kondisi baik, dibuktikan dengan penjualannya yang tinggi. Tingkat pertumbuhan penjualan pada penelitian ini diukur dengan menghitung dari sisi penjualan perusahaan, yaitu dengan menghitung total penjualan tahun sekarang dikurangi dengan total penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebelumnya telah dilakukan oleh Sari dan Ardini (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan pada struktur modal yang didukung oleh Gunadhi dan Putra (2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Kasmir (2015) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga, jika perusahaan menerima keuntungan dalam jumlah besar menandakan semakin besar laba ditahan yang bisa dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, jika laba ditahan meningkat, rasio utang pun dengan sendirinya pasti menurun, dengan catatan bahwa perusahaan tidak boleh menambah jumlah utang. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang diterima perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan akan lebih sedikit memerlukan utang dalam pendanaannya.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal sebelumnya telah dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda

(2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal yang didukung oleh Khayati dan Ramdani (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memilih untuk mengurangi penggunaan utang. Jika sebuah perusahaan mempunyai jumlah kas yang lebih besar, perusahaan akan mengambil langkah untuk melunasi utangnya atau membeli surat berharga (Hanafi, 2016). *Pecking order theory* mendefinisikan bahwa perusahaan mengutamakan penggunaan sumber dana internal dari pada sumber dana eksternal (utang). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi menandakan aset lancar (kas) nya cukup dan dapat dipakai untuk sumber pendanaan internal, sehingga mengurangi kewajiban lancarnya. Hal ini berarti sejalan dengan ketentuan yang berlaku pada *pecking order theory* dimana perusahaan yang memakai aset lancarnya (kas) dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga mengurangi pemakaian utang.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh likuiditas terhadap struktur modal sebelumnya telah dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal yang didukung oleh Suherman, dkk (2019) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

2.3.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan stabil dinilai lebih aman untuk mengambil lebih banyak pinjaman daripada perusahaan yang mengalami hal

sebaliknya, karena perusahaan dianggap mampu membayar beban lebih tinggi. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran sejauh mana angka penjualan dapat ditingkatkan, apabila penjualan naik, maka struktur modal juga akan naik. Penjualan dengan struktur modal saling memiliki pengaruh yaitu apabila perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi, ini menandakan adanya prospek baik ke depan. Kaitannya dengan ukuran perusahaan yaitu dengan ukuran perusahaan yang besar berarti menunjukkan pangsa pasar lebih besar karena perusahaan-perusahaan besar bisa menjual produknya tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Hal ini menguntungkan perusahaan untuk menjual serta mengembangkan usaha yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Akhmadi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

2.3.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Angka profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai aset cukup besar dan mampu mencukupi kegiatan operasionalnya. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memilih untuk menggunakan modal sendiri (laba ditahan) dalam kegiatan operasionalnya daripada menggunakan utang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin *profitable*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya dengan ukuran perusahaan yang besar maka total asset yang dimiliki juga besar, sehingga bisa digunakan dengan maksimal untuk kegiatan operasional guna menghasilkan laba yang tinggi. Oleh

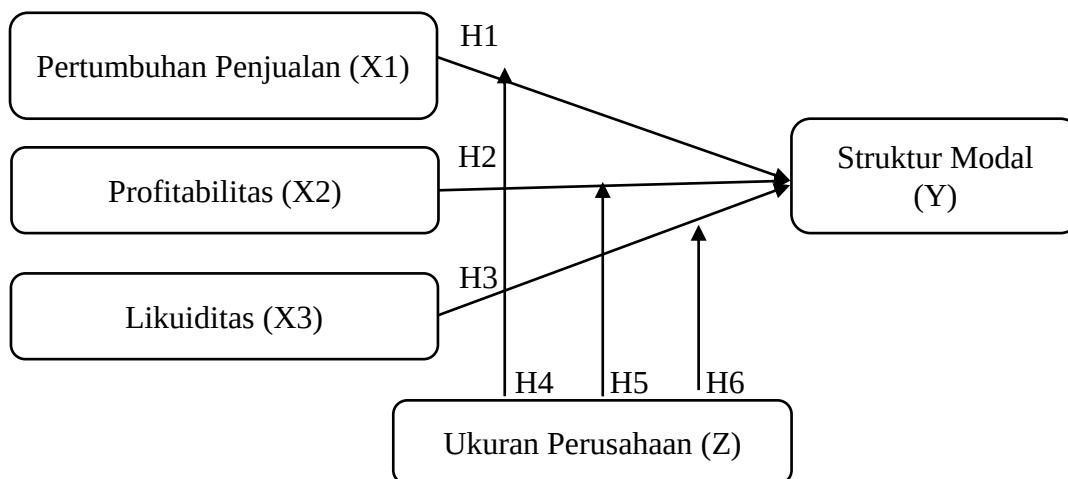
karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mendanai seluruh kegiatan operasionalnya dengan dana internal yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Akhmadi (2017), Nasar dan Krisnando (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

2.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset lancar besar berarti menandakan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Umumnya, karena perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi lebih memilih menggunakan sisa aset lancar yang telah digunakan dalam membiayai kewajiban untuk melakukan kegiatan operasional. Perusahaan dengan likuiditas tinggi ditambah dengan ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan mampu mencukupi seluruh kegiatan operasionalnya dengan dana internal yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2019), Dewi & Fachrurrozie (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini akan memperlihatkan hubungan dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal yang digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Tabel 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri atas kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari dan *tesis* berarti pendapat. Dengan kata lain, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut (Teguh, 2009).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih, perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H_{a1} : Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H_{a4} : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H_{a5} : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H_{a6} : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:21). Data kuantitatif yaitu metode penelitian berbasis positivisme (data konkrit). Data penelitian merupakan angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji dan perhitungan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dependen yaitu Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019) berpendapat kalau variabel suatu penelitian adalah suatu karakteristik atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional variabel penelitian bermakna memaparkan variabel/sub variabel menjadi konsep, dimensi, indikator, dan lain-lain untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah: variabel dependen

(Y) yaitu struktur modal, variabel independen (X) yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas, serta variabel moderasi (Z) yaitu ukuran perusahaan.

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau umumnya disebut dengan variabel terikat yakni sebuah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah struktur modal (Y).

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau umumnya disebut dengan variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi dan sebagai alasan munculnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas.

3. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel moderasi yakni variabel yang bertujuan bisa mempengaruhi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (z).

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Skala Pengukurannya

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dependen: Struktur Modal (Y)	DER merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjang perusahaan	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ Sumber: Fahmi (2017:182)	Rasio

Independen: Pertumbuhan Penjualan (X1)	Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode tahun sebelumnya	$Growth = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$ Sumber: Kasmir (2019)	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$ Sumber: Ayub & Amin (2022)	Rasio
Likuiditas (X3)	Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi hutang pada saat ditagih	$CR = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar}$ Sumber: Brigham & Houston (2018:127)	Rasio
Moderasi: Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain	$Size = Ln (Total Aset)$ Sumber: Hery (2017)	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023 yang beralamat di Jl. Ir. Juanda Baru No. A5-A6, Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 sampai dengan bulan Juli 2025. Untuk lebih mudah memahami waktu penelitian ini berikut ini akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Waktu penelitian

Kegiatan	Tahun 2025															
	April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Pengumpulan Data																
Bimbingan Proposal																
Seminar Proposal																
Penulisan Skripsi																
Bimbingan Skripsi																
Sidang Meja Hijau																

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), kata “populasi” merujuk atas wilayah generalisasi terhadap hal-hal atau orang-orang dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh para peneliti dan sudah mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023, yaitu berjumlah 216 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel yaitu bagian dari populasi dan memiliki karakteristik. Untuk memperoleh sampel yang akan mewakili dan mencerminkan populasi secara akurat, pengambilan sampel perlu dilakukan dengan cara benar.

Sampel menggambarkan hasil seleksi dari komponen populasi yang dipilih dengan maksud bisa mendeskripsikan keseluruhan karakteristik yang ada. Sebuah sampel yang baik mempunyai kemampuan untuk mewakili ciri-ciri populasinya yang dapat diketahui melalui tingkat akurasi dan presisinya (Sanusi, 2019: 88).

Memutuskan untuk mengambil sampel dari populasi perlu benar-benar *representative* (mewakili). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang telah diketahui dan pengukuran sampel dinilai dari kriteria tertentu. Berikut kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut periode 2019-2023.
2. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba selama tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	216
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangannya secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	(36)
Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2023	(110)
Jumlah Sampel Penelitian	70

Sumber: data diolah, 2024

Setelah menggunakan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 70 perusahaan x 5 tahun = 350 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan dan dicari dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diambil melalui situs www.idx.co.id. Dokumentasi dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, diagram tertulis, dalam bentuk laporan yang dapat mendukung penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan SPSS versi 26.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif analisis yaitu dilakukan dengan memakai penjelasan atau memberi gambaran perihal sebuah data yang bisa dinilai menggunakan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis ini dipakai untuk menggambarkan tentang data sampel yang telah dikumpulkan oleh peneliti

(Septiani dan Suaryana, 2018). Uji statistik deskriptif yaitu salah satu pengujian statistik yang berperan dalam memberikan informasi tentang karakteristik data penelitian meliputi nilai *max*, *min*, *mean*, dan *standar deviasi* (Ghozali, 2018:19)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang menjadi dasar dalam penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu salah satu bagian dari uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bermaksud dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi didapati ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), kriterianya adalah:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui heteroskedastisitas yaitu dengan memperhatikan grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terdapat titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) bisa dikatakan bahwa ini sudah menggambarkan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Selain memakai metode grafik *scatterplot*, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan melalui uji glejser. Uji Glejser dipakai untuk meregresi nilai absolut residual atas variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan dalam menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan telah ditemukan *problem* autokorelasi. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan nilai Durbin Watson dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak ada autokorelasi positif jika DW berada pada $0 < DW < DL$, maka keputusan ditolak.
2. Tidak ada autokorelasi positif jika W berada di antara L dan atau $L \leq W \leq$, maka tidak ada keputusan.
3. Tidak ada korelasi negatif jika nilai DW berada pada $4 - DL < DW < 4$, maka keputusan ditolak.
4. Tidak ada korelasi negatif jika nilai DW berada di antara DU dan DL atau $4 - \leq W \leq 4 - DL$, maka tidak ada keputusan.
5. Tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada pada $DU < DW < 4 - DU$, maka keputusan tidak ditolak.

3.6.3 Uji Analisis Regresi

Uji analisis regresi yaitu menggambarkan tentang pengaruh dan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ramadhani dan Fitra, 2019). Adapun persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Pertumbuhan Penjualan

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

Z = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

3.6.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji Simultan dengan Uji F ini pada umumnya menggambarkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terkait (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengujian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H_0 ditolak H_a diterima apabila $\text{sig } F < 0,05$. Ini membuktikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.
 2. H_0 diterima H_a ditolak apabila $\text{sig } F > 0,05$. Ini membuktikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.
- b. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghazali (2016) uji koefisien determinasi berperan dalam mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam mengindikasikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti menggambarkan variabel-variabel independen menyampaikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel-variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dengan uji t ini pada umumnya menandakan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menjabarkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilaksanakan memakai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, ini membuktikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, ini membuktikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Sehingga penelitian ini membutuhkan *Moderating*

Regression Analysis. Terdiri dari berbagai cara untuk menguji regresi dengan variabel pemoderasi, salah satunya adalah analisis regresi moderasi (MRA). Analisis regresi moderat (MRA) menggunakan metode uji residual. Analisis regresi moderasi (MRA) digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan Regresi Model II (MRA 1):

$$\begin{aligned} Z &= a_2 + \beta_5 X_1 + e_{absolute}^1 \\ e_{absolute}^1 &= a_3 - \beta_{6y} \end{aligned}$$

Persamaan Regresi Model II (MRA 2):

$$\begin{aligned} Z &= a_4 + \beta_7 X_2 + e_{absolute}^2 \\ e_{absolute}^2 &= a_5 - \beta_{8y} \end{aligned}$$

Persamaan Regresi Model II (MRA 3):

$$\begin{aligned} Z &= a_6 + \beta_9 X_3 + e_{absolute}^3 \\ e_{absolute}^3 &= a_7 - \beta_{10y} \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal (Variabel dependen)

Z = Ukuran Perusahaan (Variabel Moderasi)

a = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Penjualan (Variabel Independen)

X_2 = Profitabilitas (Variabel Independen)

X_3 = Likuiditas (Variabel Independen)

e = *Standart Error* (tingkat kesalahan)

Uji residual dapat menunjukkan bahwa apakah suatu variabel dapat dinyatakan sebagai variabel moderasi, jika suatu variabel dilakukan pengujian

dengan uji residual dan memperoleh hasil nilai koefisien $< 0,05$ yang berarti signifikan dan bernilai negatif, maka variabel tersebut dapat dijadikan sebagai variabel moderasi (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Pengertian Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dari suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini biasa digunakan untuk aktivitas manusia dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala jumlah yang besar. Sehingga disimpulkan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dari definisi tersebut bahwa perusahaan manufaktur terdapat bahan baku dan persediaan barang jadi.

Dari pengertian tentang manufaktur, ada istilah lain yang muncul, yaitu industri manufaktur. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), industri manufaktur adalah kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Bisnis-bisnis ini biasanya mempekerjakan banyak orang karena skala *output* yang besar di sektor manufaktur. Hampir semua produk yang digunakan

sehari-hari merupakan produk akhir dari proses manufaktur. Mesin-mesin besar digunakan dalam operasi banyak bisnis di industri ini. Di Indonesia sendiri, perusahaan manufaktur biasanya disebut sebagai "pabrik".

Industri manufaktur tidak hanya berfungsi dalam proses produksi, ada beberapa fungsi lain untuk terlaksananya seluruh kegiatan dan tujuan industri manufaktur, di antaranya fungsi pemasaran, fungsi administrasi, dan umum, juga fungsi keuangan. Tanpa fungsi ini tidak akan ada barang yang dihasilkan dan dapat dijual. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Negara Indonesia menjadikan sektor manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Kementrian Perindustrian). Perusahaan manufaktur *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebanyak 216 perusahaan berdasarkan data yang diteliti oleh peneliti.

4.1.2. Ciri-ciri Perusahaan Manufaktur

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan yang bergerak di sektor lainnya. Ciri-ciri yang membedakannya menurut www.idx.co.id antara lain:

1. Pendapatannya Berasal dari Penjualan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi, menghasilkan serta menjual produk berupa barang. Barang yang dimaksud bisa berupa barang setengah jadi dan barang jadi seperti peralatan rumah tangga,

berbagai jenis makanan dan minuman. Karena melakukan penjualan berupa barang, maka pendapatan utama perusahaan memperolehnya dari penjualan produk barang yang dihasilkannya. Biasanya satu manufaktur memproduksi lebih dari 1 jenis barang jadi atau barang setengah jadi. Semakin banyak barang yang diproduksi, semakin banyak pula pendapatan yang masuk.

2. Memiliki Persediaan Fisik

Produk yang dijual oleh perusahaan manufaktur adalah barang berwujud yang dapat dilihat dan diraba, sehingga perusahaan ini memiliki persediaan produk secara fisik. Persediaan produknya bisa berupa persediaan barang jadi yang siap menjual atau persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses yang nantinya akan memproses kembali menjadi barang jadi. Stok barang pun juga harus selalu *update* agar proses produksi tidak terganggu.

3. Aktivitas Perusahaan Manufaktur

Sesuai dengan pengertiannya, aktivitas operasional utama dari perusahaan manufaktur adalah melakukan kegiatan produksi yaitu mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Tanpa adanya proses produksi, manufaktur tidak bisa berjalan.

4.1.3. Ruang Lingkup Perusahaan Manufaktur

Ada banyak jenis usaha manufaktur, antara lain usaha kecil, menengah, dan internasional dengan fasilitas produksi besar. Biasanya, bisnis manufaktur beroperasi di lingkungan yang kompetitif dan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan permintaan pasar yang terus berubah, kemajuan teknologi, dan kesulitan ekonomi. Beberapa sektor yang termasuk dalam lingkup perusahaan manufaktur,

antara lain:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sektor Industri dasar dan kimia (*Basic industry & chemicals*) merupakan sektor yang memiliki kegiatan utama mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang masih akan diproses pada sektor perekonomian selanjutnya. Industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi. Dalam sektor industri dasar dan kimia ini mencakup beberapa subsektor usaha, yaitu:

- a. Sub Sektor Semen
- b. Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
- c. Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
- d. Sub Sektor Kimia
- e. Sub Sektor Plastik dan Kemasan
- f. Sub Sektor Pakan Ternak
- g. Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya
- h. Sub Sektor Pulp dan Kertas

2. Sektor Aneka Industri

Aneka industri adalah industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Sektor aneka industri ini dibagi lagi menjadi beberapa subsektor, antara lain:

- a. Sub Sektor Mesin dan Alat Berat
- b. Sub Sektor Otomotif dan Komponen

- c. Sub Sektor Tekstil dan Garmen
- d. Sub Sektor Alas Kaki
- e. Sub Sektor Elektronika
- f. Sub Sektor Kabel

3. Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Subsektor dari industri barang dan konsumsi yaitu:

- a. Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
- b. Sub Sektor Rokok
- c. Sub Sektor Farmasi
- d. Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
- e. Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian berikut dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2019-2023 sebanyak 70 perusahaan selama 5 tahun pengamatan dengan 350 sampel. Dari hasil pengumpulan data rasio keuangan perusahaan terkait dengan rasio pertumbuhan penjualan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio struktur modal, dan rasio ukuran perusahaan akan dilakukan pengujian dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang dilakukan. Berikut peneliti sajikan hasil pengolahan data statistik

menggunakan program aplikasi SPSS yang disajikan dengan tabel dan penjelasan di bawah ini:

4.2.1. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Adapun hasil uji statistik deskriptif data penelitian ini akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	350	-.9625	3.4778	.103090	.2786880
Profitabilitas	350	.0000	.9210	.084799	.0865770
Likuiditas	350	.6082	486.7174	6.774841	36.2735604
Ukuran Perusahaan	350	18.6802	33.6552	27.839598	3.2296215
Struktur Modal	350	.0002	5.7420	.858840	.8562028
Valid N (listwise)	350				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data dari Tabel IV.1 di atas maka bisa dijelaskan bahwa:

1. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum sebesar – 0,9625 terdapat pada PT. Star Petrochem Tbk (STAR) di tahun 2021, nilai maksimum sebesar 3,4778 yang terdapat pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) di tahun 2019, dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,103090 serta mempunyai *standart deviation* (simpangan baku) sebesar 0,2786880 periode 2019-2023 pada perusahaan Manufaktur.
2. Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 terdapat pada PT. Star Petrochem Tbk (STAR) di tahun 2019, nilai maksimum sebesar

0,9210 yang terdapat pada PT Merck Indonesia Tbk (MERK) di tahun 2019, dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,084799 serta mempunyai *standart deviation* (simpangan baku) sebesar 0,0865770 periode 2019-2023 pada perusahaan Manufaktur.

3. Pada variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,6082 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2023, nilai maksimum sebesar 486,7174 yang terdapat pada PT Star Petrochem Tbk (STAR) di tahun 2023, dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 6,774841 serta mempunyai *standart deviation* (simpangan baku) sebesar 36,2735604 periode 2019-2023 pada perusahaan Manufaktur.
4. Pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 18,6802 terdapat pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) di tahun 2021, nilai maksimum sebesar 33,6552 yang terdapat pada PT Astra International Tbk (ASII) di tahun 2023, dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 27,839598 serta mempunyai *standart deviation* (simpangan baku) sebesar 3,2296215 periode 2019-2023 pada perusahaan Manufaktur.
5. Pada variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) di tahun 2023, nilai maksimum sebesar 5,7420 yang terdapat pada PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) di tahun 2019, dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,858840 serta mempunyai *standart deviation* (simpangan baku) sebesar 0,8562028 periode 2019-2023 pada perusahaan Manufaktur.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi pada metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) merupakan model regresi yang telah menghasilkan estimator linear dengan tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*) jika telah terpenuhi asumsi-asumsi klasik. Maka untuk menghindari adanya ketidaksesuaian dengan ini dilakukan uji asumsi klasik. Beberapa banyak variasi model uji asumsi klasik antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dan dengan pendekatan Normal P-Plot. Uji *Kolmogorof Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ dan Normal P-Plot dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *PPlot of regression standardized residual*.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji *Kolmogorof Smirnov* adalah melihat angka profitabilitas (p), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka nilai residual tidak terdistribusi secara normal atau tidak memenuhi asumsi klasik.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		350
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.83211011
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.157
	<i>Positive</i>	.157
	<i>Negative</i>	-.150
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		2.943
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan metode penghapusan data *outlier* menggunakan diagram *boxplot*. Pengujian penghapusan *boxplot* dilakukan sebanyak 12 kali dengan hasil sebagai berikut.

1) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 1

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 1 terhadap data sampel sebanyak 350 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 5, 7, 40, 41, 46, 61, 67, 75, 79, 91, 103, 137, 157, 162, 163, 164, 171, 181, 198, 207, 219, 227, 238, 239, 249, 257, 260, 268, 272, 289, 326, dan 338. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 318.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 318 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		318
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.58289435
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.157
	<i>Positive</i>	.157
	<i>Negative</i>	-.141
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		2.795
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

2) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 2

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 2 terhadap data sampel sebanyak 318 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 4, 7, 10, 29, 37, 55, 69, 73, 78, 85, 100, 101, 117, 120, 133, 137, 156, 161, 168, 173, 195, 201, 243, 248, 250, 256, 263, 269, 274, 278, 279, 291, 295, dan 310. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 284.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 284 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		284
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.42655231
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.124
	<i>Positive</i>	.124
	<i>Negative</i>	-.106
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		2.094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

3) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 3

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 3 terhadap data sampel sebanyak 284 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 7, 74, 93, 120, 124, 128, 130, 136, 144, 153, 162, 163, 180, 190, 194, 232, 236, 240, 246, 250, 252, 257, 258, 266, dan 281. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 259.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 259 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		259
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.34228973
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.123
	<i>Positive</i>	.123
	<i>Negative</i>	-.077
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.985
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.001

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

4) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 4

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 4 terhadap data sampel sebanyak 259 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 15, 26, 56, 68, 85, 104, 111, 126, 156, 158, 164, 180, 187, 188, 196, 240, dan 252. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 242.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 242 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		242
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.30393767
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.104
	<i>Positive</i>	.104
	<i>Negative</i>	-.060
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.616
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.011

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut belum normal. Oleh karena itu, akan dilakukan penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

5) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 5

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 5 terhadap data sampel sebanyak 242 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 29, 33, 47, 66, 75, 166, 171, 180, dan 239. Oleh karena itu, data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 233. Adapun hasilnya uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 233 data tersebut yaitu:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		233
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.29481789
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.103
	<i>Positive</i>	.103
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.578
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.014

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

6) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 6

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 6 terhadap data sampel sebanyak 233 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 10, 49, 80, 117, 127, 156, dan 164. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 226.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 226 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		226
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27475820
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,055 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal, namun berdasarkan uji *outlier* pada setiap variabel masih

ditemukan beberapa data yang belum berdistribusi normal pada variabel tertentu. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

7) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 7

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 7 terhadap data sampel sebanyak 226 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 10, 95, 113, dan 179. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 222.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 222 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		222
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.27333114
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.079
	<i>Positive</i>	.079
	<i>Negative</i>	-.045
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.182
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.122

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,122 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal, namun berdasarkan uji *outlier* pada setiap variabel masih ditemukan beberapa data yang belum berdistribusi normal pada variabel tertentu. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

8) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 8

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 8 terhadap data sampel sebanyak 222 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 20, 67, 100, dan 134. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 218.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 218 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* Tahap 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		218
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.27217443
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.088
	<i>Positive</i>	.088
	<i>Negative</i>	-.044
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.301
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.068

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,068 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal, namun berdasarkan uji *outlier* pada setiap variabel masih ditemukan beberapa data yang belum berdistribusi normal pada variabel tertentu. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

9) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 9

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 9 terhadap data sampel sebanyak 218 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 6, 45, dan 65.

Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 215.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 215 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		215
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.27302951
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.085
	<i>Positive</i>	.085
	<i>Negative</i>	-.042
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.245
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.090

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal, namun berdasarkan uji *outlier* pada setiap variabel masih ditemukan beberapa data yang belum berdistribusi normal pada variabel tertentu. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

10) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 10

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 10 terhadap data sampel sebanyak 215 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 15, 88, dan 155. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 212.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 212 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		212
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.27001270
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.074
	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.041
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal, namun berdasarkan uji *outlier* pada setiap variabel masih ditemukan beberapa data yang belum berdistribusi normal pada variabel tertentu. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

11) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 11

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 11 terhadap data sampel sebanyak 212 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 118 dan 197. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 210.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 210 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		210
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.26803352
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.069
	<i>Positive</i>	.069
	<i>Negative</i>	-.039
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.006
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.264

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,264 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal, namun berdasarkan uji *outlier* pada setiap variabel masih ditemukan beberapa data yang belum berdistribusi normal pada variabel tertentu. Oleh karena itu, akan dilakukan lagi penghapusan data *outlier* tahap selanjutnya.

12) Penghapusan data *outlier* dengan metode *boxplot* tahap 12

Berdasarkan hasil uji *outlier* tahap 12 terhadap data sampel sebanyak 210 data, didapatkan beberapa data yang tidak normal, yaitu data nomor 18 dan 104. Oleh karena itu, terhadap data-data tersebut harus dihapuskan sehingga sisa data yang akan diuji pada tahap *outlier* selanjutnya berjumlah 208.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap 208 data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Tahap 12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		208
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.26927076
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.069
	<i>Positive</i>	.069
	<i>Negative</i>	-.039
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.992
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.278

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,278 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal dan berdasarkan uji *outlier* pada setiap variabel tidak ditemukan lagi data yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, terhadap data tersebut dapat dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Sebuah model persamaan regresi dianggap baik jika variabel independennya memiliki hubungan yang rendah atau tidak signifikan satu sama lain. Maka cara untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas (independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil uji multikolinearitas terhadap data penelitian ini yang berjumlah 208 data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Pertumbuhan Penjualan	.958	1.044
	Profitabilitas	.741	1.349
	Likuiditas	.734	1.362
	Ukuran Perusahaan	.942	1.061

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2025

Berikut disajikan interpretasi hasil pengolahan statistik uji multikolinearitas pada tabel IV.15 yakni sebagai berikut:

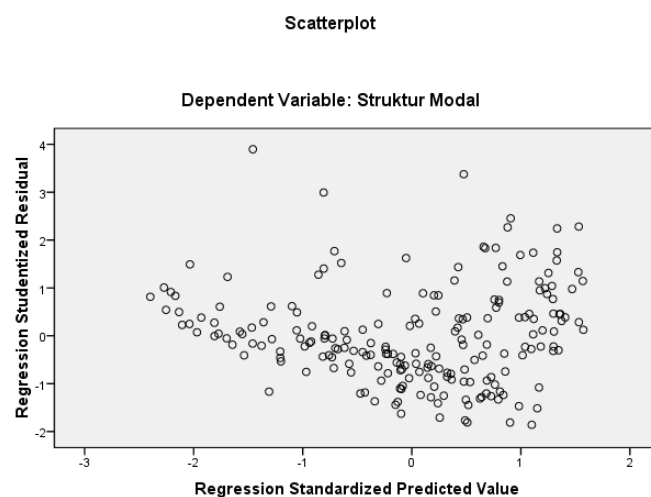
- 1) Berdasarkan pada tabel IV.15 variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044. Sesuai dengan ketentuan uji *Tolerance* dan VIF maka Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *Tolerance* $0,958 > 0,10$ dan nilai VIF $1,044 < 10$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1).
- 2) Berdasarkan pada tabel IV.15 variabel Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,741 dan nilai VIF sebesar 1,349. Sesuai dengan ketentuan uji *Tolerance* dan VIF maka Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* $0,741 > 0,10$ dan nilai VIF $1,349 < 10$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Profitabilitas (X_2).
- 3) Berdasarkan pada tabel IV.15 variabel Likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,734 dan nilai VIF sebesar 1,362. Sesuai dengan ketentuan uji *Tolerance* dan VIF maka Likuiditas memiliki nilai *Tolerance* $0,734 > 0,10$ dan nilai VIF $1,362 < 10$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Likuiditas (X_3).

- 4) Berdasarkan pada tabel IV.15 variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,942 dan nilai VIF sebesar 1,061. Sesuai dengan ketentuan uji *Tolerance* dan VIF maka Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* $0,942 > 0,10$ dan nilai VIF $1,061 < 10$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Ukuran Perusahaan (Z).

Berdasarkan interpretasi data di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga data penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar IV.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan palsu periode t dengan periode (sebelumnya) $t-1$ dalam regresi linier. Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Menurut Anderson *et.al* (2014:750) untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Adapun hasil uji *Durbin-Watson* terhadap data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 ^a	.499	.489	.2719107	2.056

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel IV.16. yang disajikan, dapat diamati bahwa nilai *Durbin Watson* menunjukkan angka 2,056. Menurut Ghazali (2016:112), ketentuan uji *Durbin Watson* diterima apabila $D_u < DW < 4-D_u$, atau nilai *Durbin Watson* yang berada dalam rentang $1,8037 < DW < 2,1963$ yang memberi indikasi bahwa model regresi menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan aturan *Durbin Watson* dimana diperiksa apakah $D_u < DW < 4-D_u$, atau nilai *Durbin Watson* yang berada dalam rentang $1,8037 < 2,056 < 2,1963$ memberi indikasi

bahwa model regresi menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian data penelitian di atas dapat digunakan untuk uji hipotesis.

4.2.3. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model berfungsi sebagai pengujian data model regresi yang digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Adapun uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi merupakan suatu uji yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam mendeskripsikan pengaruh variasi variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Nilai yang terdapat untuk uji koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Dan apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan seluruh deskripsi mengenai informasi yang dibutuhkan yang fungsinya untuk memprediksi variabel terikat.

Adapun besar pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas serta Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dengan ini dapat dilihat pada tabel “*Model Summary*” yang telah diperoleh dari pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.17.
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.489	.2719107

a. *Predictors: (Constant)*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

b. *Dependent Variable: Struktur Modal*

Sumber: data diolah, 2025

Maka dapat dikatakan pada hasil *R Square* dalam Struktur Modal diperoleh sebesar 0,499, yang berarti 49,9%. Hal ini menjelaskan bahwa Struktur Modal sebesar 49,9% dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1), Profitabilitas (X_2), Likuiditas (X_3), dan Ukuran Perusahaan (Z) secara bersama-sama dan untuk sisanya sebesar 50,1% yang ditentukan oleh variabel lainnya.

4.2.3.2. Uji F

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat analisis. Kriteria dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari tabel annova dengan melihat nilai Sig, dengan ketentuan (1) Jika nilai Sig. $< \alpha$ 0,05 maka menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai Sig. $> \alpha$ 0,05 maka menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Dalam mengelola data pada program SPSS yang diperoleh “ANOVA”, maka dalam *Anova* ini dapat dilihat pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas serta Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.18.
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	14.956	4	3.739	50.570	.000 ^a
	<i>Residual</i>	15.009	203	.074		
	<i>Total</i>	29.965	207			

a. *Predictors: (Constant)*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

b. *Dependent Variable: Struktur Modal*

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 50,570 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,570 > 1,88$) atau nilai signifikansi $F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas serta Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal.

4.2.3.3. Uji T

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas telah membentuk model secara individu yang memiliki pengaruh uji-t dengan tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji t data penelitian ini dapat dijabarkan pada Tabel IV.10 berikut ini.

Tabel 4.19.
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.234	.404		.578	.564
Pertumbuhan Penjualan	.129	.150	.044	.864	.388
Profitabilitas	-1.425	.405	-.203	-3.517	.001
Likuiditas	-.197	.020	-.558	-9.628	.000
Ukuran Perusahaan	.035	.014	.130	2.550	.012

a. *Dependent Variable:* Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2025

Berikut disajikan interpretasi hasil pengolahan statistik uji t pada tabel IV.19 yakni sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pada tabel IV.19 variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan sebesar 208, nilai t_{tabel} yang relevan adalah 1,652. Sesuai dengan ketentuan uji t dan uji signifikansi maka Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t_{hitung} $0,864 < t_{tabel}$ 1,652 dan nilai signifikansi $0,3880 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- 2) Berdasarkan pada tabel IV.19 variabel Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,517 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan sebesar 208, nilai t_{tabel} yang relevan adalah 1,652. Sesuai dengan ketentuan uji t dan uji signifikansi maka Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} $-3,517 > t_{tabel}$ 1,652 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_2)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

- 3) Berdasarkan pada tabel IV.19 variabel Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -9,628 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan sebesar 208, nilai t_{tabel} yang relevan adalah 1,652. Sesuai dengan ketentuan uji t dan uji signifikansi maka Likuiditas memiliki nilai $t_{hitung} -9,628 > t_{tabel} 1,652$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- 4) Berdasarkan pada tabel IV.19 variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,550 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Sedangkan pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan sebesar 208, nilai t_{tabel} yang relevan adalah 1,652. Sesuai dengan ketentuan uji t dan uji signifikansi maka Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 2,550 > t_{tabel} 1,652$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

4.2.4. Model Regresi Linier Berganda

Dari pengolahan data pada program SPSS yang diperoleh “*coefficients*”. Dalam *coefficients* dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dan pengaruh dengan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.234	.404		.578	.564
	Pertumbuhan Penjualan	.129	.150	.044	.864	.388
	Profitabilitas	-1.425	.405	-.203	-3.517	.001
	Likuiditas	-.197	.020	-.558	-9.628	.000
	Ukuran Perusahaan	.035	.014	.130	2.550	.012

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2025

Tabel di atas dapat mengetahui bahwa persamaan analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = 0,234 + 0,129X_1 + (-1,425X_2) + (-0,197X_3) + 0,035Z$$

- 1) Nilai konstanta regresi adalah 0,234. Jika nilai independen dari setiap variabel sama dengan 0 (nol), maka Struktur Modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,234.
- 2) Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,129 untuk variabel independen yaitu variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) yang memiliki tanda positif maka hal ini memiliki hubungan yang searah atau pengaruh positif, jadi bahwa setiap penambahan sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Struktur Modal sebesar 0,129.
- 3) Nilai koefisien regresi b2 memiliki nilai -1,425 untuk variabel independen Profitabilitas (X_2) dengan tanda negatif. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel tersebut. Dengan demikian, setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Profitabilitas (X_2) akan menyebabkan penurunan sebesar 1,425 satuan pada nilai Struktur Modal.

- 4) Nilai Koefisien regresi b_3 memiliki nilai sebesar -0,197 untuk variabel independen Likuiditas (X_3), dengan tanda negatif. Ini menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara variabel tersebut. Oleh karena itu, setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Likuiditas (X_3) akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,197 satuan pada Struktur Modal.
- 5) Nilai Koefisien regresi b_4 memiliki nilai 0,035 untuk variabel Ukuran Perusahaan (Z), dengan tanda positif. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel tersebut. Dengan demikian, setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Ukuran Perusahaan akan mengakibatkan peningkatan sekitar 0,035 satuan pada Struktur Modal.

4.2.5. *Moderated Regression Analysis*

Tujuan berdasarkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu buat menguji apakah variabel *moderating* bisa memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dipakai uji MRA uji contoh residual. Analisis residual untuk menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) berdasarkan suatu metode. Pengujian regresi untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variabel memoderasi dalam hubungan variabel variabel independen.

4.2.5.1.MRA 1

$$Z = a_2 + \beta_5 X_1 + e_{absolute}^1$$

$$e_{absolute}^1 = a_3 - \beta_{6y}$$

$$Z = 29,091a_2 - 0,726X_1 + e^{absolute-1}$$

Tabel 4.21.
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh
Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.091	.124		234.473	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.726	.773	-.065	-.939	.349

a. *Dependent Variable:* Ukuran Perusahaan

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas IV.21 di atas menunjukkan bahwa nilai atau signifikansinya sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05. Persamaan di atas untuk mendapatkan nilai residual dari Pertumbuhan Penjualan (X_1). Pada nilai residual digunakan untuk variabel dalam pengujian residual I. Berikut tabel pada uji residual I:

Tabel 4.22.
Hasil Uji Residual I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.295	.120		10.808	.000
Struktur Modal	-.235	.157	-.103	-1.491	.138

a. *Dependent Variable:* Abs.Res.X1

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel IV.22 di atas menunjukkan persamaan bahwa MRA I yaitu: $e^{\text{absolute}-1} = 1,295 - 0,235$. Berdasarkan tabel di atas bahwa signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,138 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai *absolute residual* (Ghozali, 2018). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

4.2.5.2.MRA 2

$$Z = a_4 + \beta_7 X_2 + e \text{ absolute}^2$$

$$e \text{ absolute}^2 = a_5 - \beta_{8y}$$

$$Z = 28,951_4 + 0,899X_2 + e^{\text{absolute}-2}$$

Tabel 4.23.
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.951	.176		164.462	.000
Profitabilitas	.899	1.847	.034	.487	.627

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas IV.23 di atas menunjukkan bahwa nilai atau signifikansinya sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Persamaan di atas untuk mendapatkan nilai residual dari Profitabilitas (X_2). Pada nilai residual digunakan untuk variabel dalam pengujian residual II. Berikut tabel pada uji residual II:

Tabel 4.24.
Hasil Uji Residual II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.307	.118		11.035	.000
Struktur Modal	-.237	.156	-.106	-1.524	.129

a. Dependent Variable: Abs.Res.X2

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel IV.24 di atas menunjukkan persamaan bahwa MRA II yaitu: $e^{\text{absolute}-2} = 1,307 - 0,237$. Berdasarkan tabel di atas bahwa signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,129 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai *absolute residual* (Ghozali, 2018).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

4.2.5.3.MRA 3

$$Z = a_6 + \beta_9 X_3 + e^{absolute^3}$$

$$e^{absolute^3} = a_7 - \beta_{10y}$$

$$Z = 29,595a_6 - 0,237X_3 + e^{absolute-3}$$

Tabel 4.25.
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.595	.242		122.143	.000
	Likuiditas	-.237	.091	-.177	-2.588	.010

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas IV.25 di atas menunjukkan bahwa nilai atau signifikansinya sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Persamaan di atas untuk mendapatkan nilai residual dari Likuiditas (X_3). Pada nilai residual digunakan untuk variabel dalam pengujian residual III. Berikut tabel pada uji residual III:

Tabel 4.26.
Hasil Uji Residual III

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.273	.116		11.005	.000
	Struktur Modal	-.205	.152	-.093	-1.346	.180

a. Dependent Variable: Abs.Res.X3

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel IV.26 di atas menunjukkan persamaan bahwa MRA III yaitu: $e^{absolute-3} = 1,273 - 0,205$. Berdasarkan tabel di atas bahwa signifikan lebih

besar dari 0,05 atau $0,180 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai *absolute residual* (Ghozali, 2018). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan statistik perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. Berikut ini akan dibahas tentang pengaruh variabel tersebut.

4.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang asetnya dapat digunakan sebagai agunan utang cenderung menggunakan utang yang relatif besar. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka akan semakin tinggi struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan *trade-off theory* dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang baik, akan memiliki *high target debt ratio*.

Menurut Mahapsari dan Taman (2013) yang mengatakan bahwa kondisi ini disebabkan karena perusahaan dengan total aset lebih yang dimilikinya telah mampu mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan tidak memerlukan hutang melainkan menggunakan sumber pendanaan internal. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun rendah

dalam memenuhi kebutuhan dananya tidak selalu mengambil dana dari hutang, melainkan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal. Hal ini didukung dengan teori *pecking order*, dimana perusahaan dalam memilih sumber pendanaannya lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih banyak pinjaman dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil. Sitanggang (2012) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan menolong manajemen untuk meningkatkan operasionalnya. Kekurangan dana menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Untuk itu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai target tersebut karena dalam besaran pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh besarnya aliran dana perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *pecking order theory* dimana semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan semakin banyak menggunakan dana internal berupa laba ditahan. Konsep dasar *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal disebabkan karena perusahaan memiliki penjualan yang cukup tinggi

dengan penjualan secara tunai, sehingga perputaran dana perusahaan akan semakin cepat yang berakibat perusahaan cenderung untuk tidak menggunakan hutang sebagai alat untuk membiayai operasionalnya. Perputaran modal yang cepat akan membuat perusahaan lebih sedikit dalam menggunakan hutang karena dengan perputaran modal yang cepat membuat modal yang dimiliki perusahaan tidak terlalu banyak yang tertanam sehingga dapat digunakan kembali untuk biaya operasional perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang baik tidak selalu dapat mempengaruhi struktur modal yang dimiliki perusahaan. Adapun struktur modal yang dimaksud yaitu perubahan susunan modal awal tidak mengalami perubahan meskipun pertumbuhan penjualan mengindikasikan terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien dari Pertumbuhan Penjualan adalah 0,129 yakni bernilai positif. Diketahui sig. dari variabel Pertumbuhan Penjualan adalah $0,388 > 0,05$. Hal ini berarti Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak, artinya Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dalam hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang cukup baik dimana perusahaan-perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023 cenderung mengalami kenaikan sehingga perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya yang diperoleh dari

penjualan dibandingkan dengan menggunakan hutang sehingga tidak ada perubahan yang signifikan pada tingkat struktur modalnya.

Kondisi ini menunjukkan naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hutang karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan hutang. Hal ini disebabkan tingkat penjualan yang tinggi tidak cenderung membuat perusahaan untuk mengambil hutang dan memperbesar struktur modalnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian RFP Erisa dan D Henny (2023), Renalya dan D Purwasih (2022), K Annas dan N Pradita (2022), A Chandra dkk (2019), SW Setiyanti dkk (2019), dan AD Febriyanti dan Yahya (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh RH Pulungan dkk (2022), AM Brona dkk (2023), PM Aldora dan H Soekotjo (2020), RR Situmeang dan DJ Silitonga (2019), AI Dewiningrat dan IK Mustanda (2018), dan PN Anggraini dan D Isyuardhana (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini dapat terjadi karena perusahaan dan periode yang digunakan berbeda.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana asing berupa utang untuk membiayai aktivitas

perusahaannya. Semakin tinggi utang maka proporsi struktur modal juga bertambah besar. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Menurut Hanafi (2004) teori *trade-off* mengindikasikan adanya antara penghematan pajak dari utang dan biaya kebangkrutan. Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian menurut Sartono (2008), struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian ROA bernilai negatif -1,425 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar negatif 3,517 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan perubahan nilai profitabilitas akan mempengaruhi perubahan struktur modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*). Dengan demikian, semakin tinggi perubahan variabel profitabilitas perusahaan akan menyebabkan semakin rendah struktur modal yang dimiliki perusahaan, artinya perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan keuntungan (profitabilitas) akan mampu mengurangi modal perusahaan yang bersumber dari utang dan lebih cenderung menggunakan keuntungan tersebut menjadi modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian AM Brona dkk (2023), A Darmawan dkk (2021), PM Aldora dan H Soekotjo (2020), Surherman dkk (2019), AI Dewiningrat dan IK Mustanda (2018), AD Febriyanti dan Yahya (2017), dan Safitri dan Akhmadi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun bertolak belakang dengan penelitian RFP Erisa dan D Henny (2023), DU Mukaromah dan T Suwarti (2022), Jorden dkk (2022), K Annas dan N Pradita (2022), RR Situmeang dan DJ Silitonga (2019), SW Setiyanti dkk (2019), NPN Septiani dan IGNA Suaryana (2018), PN Anggraini dan D Isyнуwardhana (2018), R Nisfianti dan N Handayani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.3.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien Likuiditas adalah -1,425. Hal ini berarti Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Diketahui sig. dari variabel Likuiditas adalah $0,000 > 0,05$, maka Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui utang. Hasil temuan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER). Hal ini sesuai dengan penelitian dari RFP Erisa dan D Henny (2023), DU Mukaromah dan T Suwarti (2022), N Cahyani dan MHY Nyale (2022), Jorden dkk (2022), K Annas dan N Pradita (2022), A Darmawan dkk (2021), PM Aldora dan H Soekotjo (2020), Surherman dkk (2019), AI Dewiningrat dan IK Mustanda (2018), NPN Septiani dan IGNA Suaryana (2018), PN Anggraini dan D Isyuardhana (2018), dan AD Febriyanti dan Yahya (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal, namun tidak sejalan dengan penelitian dari RH Pulungan dkk (2022) dan RR Situmeang dan DJ Silitonga (2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Semakin tinggi likuiditas, semakin kecil struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu daripada menggunakan modal eksternal. Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan dengan likuiditas yang relatif tinggi artinya perusahaan lebih cenderung mengandalkan pendanaan internal dan kurang menggunakan pendanaan eksternal. Hal ini karena perusahaan memiliki dana yang cukup di dalam perusahaan untuk mendanai investasinya.

4.3.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini diketahui nilai koefisiennya adalah -0,726 dan signifikan ($\text{sig } 0,349 > 0,05$). Maka Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan peningkatan penjualan yang diperoleh perusahaan. Sehingga besar kecilnya ukuran pada perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Berdasarkan dari data yang diperoleh, dari tahun 2019-2023 rata-rata ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan yang dihasilkan perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Dari data tersebut maka diketahui peningkatan ukuran perusahaan yang terjadi pada setiap tahun tidak dapat menentukan tingkat pertumbuhan penjualan dan hubungannya terhadap struktur modal. Berdasarkan data pertumbuhan penjualan yang terjadi, dapat dimungkinkan tingkat pertumbuhan penjualan yang dipengaruhi faktor lain seperti kondisi perekonomian nasional atau ekonomi global.

Hasil pengujian tersebut bertentangan dengan teori *signaling*, yaitu ketika seorang manajer percaya perusahaan dengan harapan ke depan yang menjanjikan

maka membuat perusahaan meningkatkan hutangnya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar belum tentu dapat meningkatkan penjualannya karena terdapat persaingan bisnis yang ketat dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan yang besar belum pasti dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil juga belum tentu tidak dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Tingkat besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menentukan perusahaan untuk memperoleh peningkatan penjualan setiap tahunnya, sehingga ukuran perusahaan tidak dapat moderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian RFP Erisa dan D Henny (2023), Renalya dan D Purwasih (2022) P.D. Ramadhan dan A. Indrabudiman (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor menentukan peningkatan penjualan yang diperoleh perusahaan. Sehingga besar kecilnya ukuran pada perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

4.3.5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini diketahui nilai koefisien adalah -0,237 dan signifikan ($\text{sig } 0,129 > 0,05$). Maka Ukuran Perusahaan tidak

dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan, maka semakin berhati-hati manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, maka semakin awal perusahaan mengelola aset untuk menambah modal, dan semakin kurang optimalnya pengelolaan struktur modal perusahaan oleh manajemen, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Berdasarkan teori *pecking order* bahwa perusahaan yang menguntungkan memiliki pinjaman yang minim. Hal ini dikarenakan kebutuhan pendanaan eksternal yang minim, bukan karena perusahaan tersebut memiliki target utang yang rendah, melainkan karena memang dibutuhkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari RFP Erisa dan D Henny (2023), DU Mukaromah dan T Suwarti (2022), Jorden dkk (2022), dan Surherman dkk (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R Nisfianti dan N Handayani (2017), Safitri dan Akhmadi (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Struktur Modal.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas dan menyebabkan ketergantungan perusahaan dalam menggunakan hutang akan berkurang. Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar maka perusahaan akan menggunakan dana yang diperoleh dari internal perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Peningkatan profitabilitas yang dihasilkan akan membuat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan hutang akan berkurang sehingga struktur modal akan berkurang.

Selain itu, perusahaan besar akan mengeluarkan biaya yang lebih rendah seiring bertambahnya produksi barang yang dilakukan. Dengan adanya penurunan biaya produksi, maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang lebih banyak dari hasil operasionalnya dan mengurangi ketergantungan dalam menggunakan hutang. Semestinya ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap struktur modal.

4.3.6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini diketahui nilai koefisien adalah -0,205 dan tidak signifikan ($\text{sig } 0,180 > 0,05$). Maka Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh DU Mukaromah dan T Suwarti (2022), N Cahyani dan MHY Nyale (2022),

Jorden dkk (2022), dan Surherman dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan dari data yang diperoleh, dari tahun 2019-2023 rata-rata ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Dari data tersebut diketahui bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi rasio likuiditas mengalami pertumbuhan fluktuasi sehingga peningkatan ukuran perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh pada likuiditas perusahaan.

Hasil pengujian tersebut bertentangan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menyebabkan perusahaan akan cenderung memilih pembiayaan internal dan kurang tertarik untuk menggunakan dana eksternal. Besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Seperti yang diketahui bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menentukan kemampuan likuiditas sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel memoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Pada pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan peluang investasi yang dapat dilakukan di masa mendatang kemudian memilih sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, seorang manajer perlu mempertimbangkan faktor profitabilitas dan pertumbuhan dalam memilih sumber dana yang digunakan sehingga diperoleh struktur modal yang optimal.

2. Bagi Investor

Ketika ingin menanamkan modalnya, sebaiknya investor tidak hanya memperhatikan faktor profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan saja. Akan tetapi perlu diperhatikan faktor-faktor lain seperti variabel lain dan prospek perusahaan di masa mendatang sehingga memperoleh informasi yang lengkap dalam memilih perusahaan yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diteliti baik pada variabel internal atau eksternal perusahaan. Selain itu, perlu dilakukan penambahan waktu pengamatan yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldora, P. M., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 9, No. 4. e-ISSN: 2461-0593.
- Anggraini, P. N., & Isyuardhana, D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *eProceedings of Management*, Vol. 5, No. 3. ISSN: 2355-9357.
- Annas, K. A. K., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaab. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3, Hal: 1540-1554. ISSN: 2622-2191.
- Armelia, Shelly. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (JOM FISIP UNRI)*, Vol. 3, No. 2, Hal: 1-13. ISSN: 2460-0585.
- Asikin, N., Ruwanti, S., & Fatahurrazak. (2019). Pengaruh Struktur Aset Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. Vol.3, No.1, Hal 1–19. ISSN: 2723-6498.
- Ayub, A. M., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2, No. 2, Hal: 319–330. e-ISSN: 2339-0840.
- Azizah, V. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Real Estate And Property Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 3. ISSN: 2548-7507.
- Batubara, Riski Ayu Pratiwi., Topowijono., dan Zahroh Z.A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.50. No.4. ISSN: 2460-4089.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2)*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 1)*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Brona, A. M., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2020. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, Vol. 2, No. 1, Hal: 77-98. e-ISSN: 2962-1585.
- Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel

- Moderasi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 7, Hal: 2675-2686. e-ISSN: 2614-8854.
- Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, M. S., & Akbar, F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return on Assets Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, Vol. 12, No. 2, Hal: 263-278. ISSN: 2086-7662.
- CNN Indonesia (2020). *Imbas Corona, Utilitas Manufaktur Anjlok Hampir Separuh*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200402183754-92-489761/imbasp-corona-utilitas-manufaktur-anjlok-hampir-separuh>. Diakses November 2 2023.
- Darmawan, A., Sandra, R. N., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Akuisisi Journal Akuntansi*, Vol. 17, No. 02, Hal: 93-106. e-ISSN: 2477-2984.
- Deitiana, T., and Robin. (2016). The Effect of Firm Size, Profitability, Tangibility, Non-Debt Tax Shield and Growth to Capital Structure on Banking Firms Listed in Indonesia Stock Exchange From 2007-2012. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 10, No. 1, Hal: 37-44. ISSN: 2289-1560.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal SI AK*, Vol. 7, No. 1. ISSN: 2459-3070.
- Deviani, M. Y. dan Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 3, Hal: 1222–1254. ISSN: 2302-8912.
- Dewi, C. R., & Fachrurrozie, F. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 10, No. 1, Hal: 32–38. ISSN: 2252-6765.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, Hal: 3471-3501. ISSN: 2302-8912.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1, Hal: 135–148. ISSN: 2548-1401.
- Dharmadi, I. K. Y., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh struktur aset, profitabilitas, operating leverage dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan consumer goods di bei. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 24 No. 3, Hal: 1858-1879.

- Erisa, R. F. P., & Henny, D. (2023). Pengaruh Growth Of Sales, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3, No. 1, Hal: 1319-1328. e-ISSN: 2339-0840.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farisa, Nurul Anggun., dan Listyorini Wahyu Widati. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank ke-3*, Hal: 640-649.
- Febriana, E., D., & Djawahir, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, Vol. 21, No. 2, Hal: 163–178. DOI: [10.17977/um042v21i2p163-178](https://doi.org/10.17977/um042v21i2p163-178).
- Febriyanti, A. D., & Yahya, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 6, No. 5. e- ISSN: 2461-0593.
- Ghozali Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28, No. 1, Hal: 641-668.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., Gede, L., & Artini, S. (2015). Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 10, Hal: 665–682. ISSN: 2337-3067.
- Hanafi, M.M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : BPFE
- Imtiaz, M. F., Mahmud, K., and Mallik, A. (2016). Determinants of Capital Structure and Testing of Applicable Theories: Evidence from Pharmaceutical Firms of Bangladesh. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 8, No. 3, Hal: 23-32. e-ISSN: 1916-9728.
- Inayati, Reuni, S., & Sofian, E. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*

- Dan Keuangan Syariah (Aliansi)*, Vol. 3, No. 2. DOI: [10.54712/aliansi.v2i2.34](https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.34).
- Indriani, A., Widyarti, E. T., dan Fitria, S. (2017). Capital Structure Perbankan Syariah di Asia Tenggara: Sebuah Pendekatan Empiris. *Al Tijarah*, Vol. 3, No. 2, Hal: 97-118. ISSN: 2460-4089.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen keuangan*. Edisi 2. Prenadamedia group.
- Khayati, A., & Ramdani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Hal: 824. DOI: [10.24912/jpa.v3i2.11804](https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11804).
- Kurniawan, K., Jorden, J., & Antonius, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, Vol. 2, No. 1, Hal: 94-108. e-ISSN: 2809-1809.
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., dan Veronica. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 3, No. 2, Hal: 282-291.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, Vol. 4, No. 2, Hal: 627. ISSN: 2548-7507. DOI: [10.33395/owner.v4i2.259](https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259).
- Maryanti, E. (2017). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2, Hal: 143-151.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 13, No. 01, Hal: 222-232. e-ISSN: 2614-1930.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasar, P., & Krisnando. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Hal: 1–17.
- Nisfianti, R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal: Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, Vol. 6, No. 2. ISSN: 2460-0585.
- Pontoh N. F. P., & Mukuan, D. (2016). *Analisis Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado*. Vol. 4, No. 4, Hal: 2.

- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 7, Hal: 4444. ISSN: 2302-8912. DOI: 10.24843/ejmunud.2019.v 08.i07.p16.
- Pulungan, R. H., Suryani, Y., & Nurmadi, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jasmien*, Vol. 3, No. 01, Hal: 601-617. e-ISSN: 2723-8121.
- Purba, M. N., Reynardi, E., Natalie, dan Lusiana, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*. Vol. 14 No. 4. Hal: 654–663. ISSN: 1829-7463.
- Rahmiati, Tasman, A., dan Melda, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Hal: 325-333.
- Ramadhani, S., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Vol. 1, No. 01, Hal: 259-269.
- Renalya, R., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Hal: 331-344. ISSN: 2723-6498.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Safitri, S., & Akhmadi, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2. ISSN: 1978-2241.
- Sansoethan, D. K., & Bambang, S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Hal: 1–20. ISSN: 2460-0585.
- Sanusi, Anwar. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari K., Supatmi, dan P. S. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, Vol. 1, No. 3, Hal: 219–227. DOI: 10.9744/jak.9.2.pp.%2088-98.
- Sari, R. I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 7, Hal: 1–13. e-ISSN: 2460-0585.

- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, Pertumbuhan Penjualan dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22, No. 3, Hal: 1682-1710. ISSN: 2302-8556.
- Setiyanti, S. W., & Prawani SR, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, Vol. 11, No. 02, Hal: 15-30. ISSN: 2085-5656.
- Silitonga, D. J. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, Vol.4, No. 2, Hal: 139-150. ISSN: 2477-3824.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 28 Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman, R. P., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 9, No. 2, Hal: 369-381. ISSN: 2088-1231.
- Tamonsang, M., & Arochman, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiajaya Kusuma Surabaya*.
- Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Bali: CV Noah Aletheia.
- Zulvia, Yolandafitri dan Muthia Roza L. (2019). The Determinants of Capital Structure in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with the Firms Size As a Moderating Variable. *Proceedings, International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
8	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
31	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
32	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
33	BRPT	Barito Pasific Tbk
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk

35	EKAD	Ekadharma International Tbk
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
37	INCI	Intan Wijaya International Tbk
38	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
39	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
40	SRSN	Indo Acitama Tbk
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
42	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
43	AVIA	Avia Avian Tbk
44	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
45	MDKI	Emdeki Utama Tbk
46	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
47	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
48	OBMD	OBM Drilchem Tbk
49	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
50	APLI	Asiaplast Industries Tbk
51	BRNA	Berlina Tbk
52	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
53	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
54	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
55	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
56	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
57	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
58	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
59	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
60	TALF	Tunas Alfin Tbk
61	TRST	Trias Sentosa Tbk
62	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
63	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
64	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
65	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
66	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
67	SIPD	Sierad Produce Tbk
68	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
69	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
70	SINI	Singaraja Putra Tbk
71	SULI	SLJ Global Tbk
72	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
73	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
74	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
75	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

76	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
77	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
78	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
79	SPMA	Suparma Tbk
80	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
81	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
82	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
83	INOV	Inocycle Technology Group
84	KMTR	Kirana Megatara Tbk
85	KUAS	Ace Oldfields Tbk
86	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
87	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
88	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
89	KPAL	Steadfast Marine Tbk
90	KRAH	Grand Kartech Tbk
91	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk
92	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk
93	GPSO	PT Geoprima Solusi Tbk
94	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk
95	ASII	Astra International Tbk
96	AUTO	Astra Otoparts Tbk
97	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
98	BRAM	Indo Kordsa Tbk
99	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
100	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
101	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
102	INDS	Indospring Tbk
103	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
104	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
105	NIPS	Nipress Tbk
106	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
107	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
108	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk
109	ARGO	Argo Pantes Tbk
110	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
111	CNTX	Century Textile Industry Tbk
112	ERTX	Eratex Djaja Tbk
113	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
114	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
115	INDR	Indorama Synthetics Tbk
116	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk

117	PBRX	Pan Brothers Tbk
118	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
119	POLU	Golden Flower Tbk
120	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
121	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile
122	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
123	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
124	STAR	Star Petrochem Tbk
125	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
126	TRIS	Trisula International Tbk
127	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
128	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
129	ZONE	Mega Perintis Tbk
130	BATA	Sepatu Bata Tbk
131	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
132	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
133	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
134	JECC	Jembo Cable Company Tbk
135	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
136	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
137	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
138	VOKS	Voksel Electric Tbk
139	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
140	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
141	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
142	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
143	ADES	Akasha Wira International Tbk
144	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
145	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
146	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
147	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
148	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
149	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
150	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
151	DLTA	Delta Djakarta Tbk
152	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
153	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
154	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
155	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
156	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
157	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

158	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
159	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
160	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
161	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
162	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
163	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
164	MYOR	Mayora Indah Tbk
165	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
166	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
167	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
168	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
169	PSGO	Palma Serasih Tbk
170	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
171	SKBM	Sekar Bumi Tbk
172	SKLT	Sekar Laut Tbk
173	STTP	Siantar Top Tbk
174	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
175	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
176	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
177	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
178	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
179	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
180	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
181	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
182	GGRM	Gudang Garam Tbk
183	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
184	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
185	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
186	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
187	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
188	INAF	Indofarma Tbk
189	KAEF	Kimia Farma Tbk
190	KLBF	Kalbe Farma Tbk
191	MERK	Merck Indonesia Tbk
192	PEHA	Phapros Tbk
193	PYFA	Pyridam Farma Tbk
194	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
195	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
196	SOHO	Soho Global Health Tbk
197	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
198	KINO	Kino Indonesia Tbk

199	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
200	MBTO	Martina Berto Tbk
201	MRAT	Mustika Ratu Tbk
202	TCID	Mandom Indonesia Tbk
203	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
204	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
205	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
206	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
207	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
208	CINT	Chitose International Tbk
209	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
210	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
211	SOFA	Boston Furniture Industries
212	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
213	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk
214	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
215	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
216	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk

Sumber: data diolah, 2025

Lampiran 2

Proses Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	√	√	Sampel 1
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	√	√	Sampel 2
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	√	-	-
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	Sampel 3
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	Sampel 4
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	-	-
7	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	-	√	-
8	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk	-	√	-
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	-	-
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	√	√	Sampel 5
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	√	-	-
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	√	-	-
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	√	√	Sampel 6
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	√	Sampel 7
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	-	-
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	Sampel 8
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	-	-
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	-	-
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	√	√	Sampel 9
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk	-	√	-
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	-	-
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	-	-
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	√	√	Sampel 10
24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-	√	-
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	-	-
26	LION	Lion Metal Works Tbk	√	-	-
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	-	-
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	-	-
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	-	-
30	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	-	√	-
31	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	√	Sampel 11
32	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	√	√	Sampel 12
33	BRPT	Barito Pasific Tbk	√	√	Sampel 13
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	Sampel 14

35	EKAD	Ekadharma International Tbk	√	√	Sampel 15
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	-	-
37	INCI	Intan Wijaya International Tbk	√	√	Sampel 16
38	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	√	-	-
39	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	√	-	-
40	SRSN	Indo Acitama Tbk	√	√	Sampel 17
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	√	-	-
42	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	Sampel 18
43	AVIA	Avia Avian Tbk	-	√	-
44	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	-	-
45	MDKI	Emdeki Utama Tbk	√	-	-
46	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	√	-	-
47	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	-	√	-
48	OBMD	OBM Drilchem Tbk	-	√	-
49	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	Sampel 19
50	APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	-	-
51	BRNA	Berlina Tbk	√	-	-
52	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	-	√	-
53	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	-	√	-
54	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	√	-	-
55	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	Sampel 20
56	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	√	Sampel 21
57	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	Sampel 22
58	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	√	√	Sampel 23
59	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	√	-	-
60	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	√	Sampel 24
61	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	Sampel 25
62	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	√	-	-
63	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	Sampel 26
64	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	√	-	-
65	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	Sampel 27
66	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	-	-
67	SIPD	Sierad Produce Tbk	√	-	-
68	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	-	√	-
69	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	√	-	-
70	SINI	Singaraja Putra Tbk	√	-	-
71	SULI	SLJ Global Tbk	√	-	-
72	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	√	-	-
73	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	√	Sampel 28
74	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	-	√	-
75	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	Sampel 29

76	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	-	-
77	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-	√	-
78	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	Sampel 30
79	SPMA	Suparma Tbk	√	√	Sampel 31
80	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	√	-	-
81	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	Sampel 32
82	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	√	-	-
83	INOV	Inocycle Technology Group	√	-	-
84	KMTR	Kirana Megatara Tbk	√	-	-
85	KUAS	Ace Oldfields Tbk	-	√	-
86	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	√	-	-
87	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	√	-	-
88	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	-	-
89	KPAL	Steadfast Marine Tbk	-	√	-
90	KRAH	Grand Kartech Tbk	-	√	-
91	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk	√	-	-
92	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk	-	√	-
93	GPSO	PT Geoprima Solusi Tbk	-	√	-
94	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	√	-	-
95	ASII	Astra International Tbk	√	√	Sampel 33
96	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	Sampel 34
97	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	-	-
98	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	-	-
99	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	-	-
100	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	-	-
101	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	-	-
102	INDS	Indospring Tbk	√	√	Sampel 35
103	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	Sampel 36
104	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	-	-
105	NIPS	Nipress Tbk	-	√	-
106	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	-	-
107	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	Sampel 37
108	DRMA	PT Dharma Polimetal Tbk	-	√	-
109	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	-	-
110	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	-	-
111	CNTX	Century Textile Industry Tbk	-	√	-
112	ERTX	Eratex Djaja Tbk	√	-	-
113	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	-	-

114	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	-	√	-
115	INDR	Indorama Synthetics Tbk	√	√	Sampel 38
116	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	√	-	-
117	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	Sampel 39
118	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	-	-
119	POLU	Golden Flower Tbk	√	-	-
120	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	-	-
121	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile	√	-	-
122	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	-	-
123	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	√	-	-
124	STAR	Star Petrochem Tbk	√	√	Sampel 40
125	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	-	-
126	TRIS	Trisula International Tbk	√	-	-
127	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	√	-	-
128	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	-	√	-
129	ZONE	Mega Perintis Tbk	√	-	-
130	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	-	-
131	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	-	-
132	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	√	-	-
133	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	-	-
134	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	-	-
135	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	√	-	-
136	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	-	-
137	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	√	√	Sampel 41
138	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	-	-
139	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	Sampel 42
140	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	-	√	-
141	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	√	-	-
142	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	√	-	-
143	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	Sampel 43
144	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	-	-
145	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	-	-
146	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	-	-
147	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	Sampel 44
148	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	Sampel 45
149	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	Sampel 46
150	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	-	-
151	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	Sampel 47
152	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	√	-	-

153	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	-	√	-
154	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	-	-
155	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	-	-
156	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	Sampel 48
157	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	Sampel 49
158	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	-	-
159	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	-	-
160	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	Sampel 50
161	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	-	-
162	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	-	√	-
163	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	Sampel 51
164	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	Sampel 52
165	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	-	-
166	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	-	-
167	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	√	-	-
168	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	-	-
169	PSGO	Palma Serasih Tbk	√	-	-
170	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	Sampel 53
171	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	Sampel 54
172	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	Sampel 55
173	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	Sampel 56
174	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	Sampel 57
175	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	-	√	-
176	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	√	-	-
177	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	Sampel 58
178	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	-	√	-
179	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	-	√	-
180	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	√	-	-
181	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	-	√	-
182	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	Sampel 59
183	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	Sampel 60
184	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	√	-	-
185	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	√	-	-
186	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	Sampel 61
187	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	Sampel 62
188	INAF	Indofarma Tbk	√	-	-
189	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	-	-
190	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	Sampel 63
191	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	Sampel 64

192	PEHA	Phapros Tbk	√	-	-
193	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	Sampel 65
194	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	-	√	-
195	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	√	√	Sampel 66
196	SOHO	Soho Global Health Tbk	√	-	-
197	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	Sampel 67
198	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	-	-
199	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	-	√	-
200	MBTO	Martina Berto Tbk	√	-	-
201	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	-	-
202	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	-	-
203	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	Sampel 68
204	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	√	-	-
205	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk	-	√	-
206	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk	-	√	-
207	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	√	-	-
208	CINT	Chitose International Tbk	√	-	-
209	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	-	-
210	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	√	-	-
211	SOFA	Boston Furniture Industries	-	√	-
212	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	√	√	Sampel 69
213	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk	-	√	-
214	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	√	√	Sampel 70
215	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	√	-	-
216	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	√	-	-

Sumber: data diolah, 2025

Lampiran 3

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BRPT	Barito Pasific Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
19	EKAD	Ekadharma International Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
26	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
27	INCI	Intan Wijaya International Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	INDR	Indorama Synthetics Tbk
30	INDS	Indospring Tbk
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
32	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
33	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
35	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
39	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
40	MERK	Merck Indonesia Tbk
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
43	MYOR	Mayora Indah Tbk
44	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
45	PBRX	Pan Brothers Tbk
46	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
47	PYFA	Pyridam Farma Tbk
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
50	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
51	SKBM	Sekar Bumi Tbk
52	SKLT	Sekar Laut Tbk
53	SMBR	Semen Baturaja Tbk
54	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
55	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
56	SPMA	Suparma Tbk
57	SRSN	Indo Acitama Tbk
58	STAR	Star Petrochem Tbk
59	STTP	Siantar Top Tbk
60	TALF	Tunas Alfin Tbk
61	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
62	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
63	TRST	Trias Sentosa Tbk
64	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
65	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
66	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
67	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
68	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
69	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
70	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: data diolah, 2025

Lampiran 4

Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Penelitian				
			Growth (X ₁)	ROA (X ₂)	CR (X ₃)	SIZE (Z)	DER (Y)
1	ADES	2019	-0.0125	0.0601	1.3877	27.5046	0.8287
2	AGII	2019	0.1277	0.0150	1.2220	29.5253	1.1338
3	AKPI	2019	0.1562	0.0209	1.0151	28.7528	1.4884
4	ALDO	2019	0.6626	0.1261	1.6192	26.9888	1.4369
5	ALKA	2019	0.8589	0.0354	1.1618	27.1986	5.7420
6	ARNA	2019	0.1376	0.0948	1.7363	28.1336	0.5153
7	ASII	2019	0.1609	0.0629	1.1263	33.4737	1.2439
8	AUTO	2019	0.1333	0.0385	1.4788	30.3967	0.4532
9	BRPT	2019	0.0784	0.0103	1.7485	22.6752	3.6946
10	BTON	2019	0.3349	0.1280	5.7882	26.1048	0.1868
11	BUDI	2019	0.0544	0.0142	1.0032	28.8527	1.9045
12	CAMP	2019	0.0173	0.0617	10.8390	27.6353	0.1342
13	CEKA	2019	-0.1476	0.0793	5.1130	27.7871	0.1969
14	CLEO	2019	0.3521	0.0759	1.6400	27.4494	0.3123
15	CPIN	2019	0.0930	0.1647	2.9787	30.9505	0.4260
16	DLTA	2019	0.1488	0.2219	7.1983	28.0520	0.1870
17	DPNS	2019	0.2883	0.0323	7.7361	26.4984	0.3379
18	DVLA	2019	0.0787	0.1192	2.8890	28.1515	0.4020
19	EKAD	2019	0.1491	0.0848	5.0499	27.4723	0.2183
20	GGRM	2019	0.1489	0.1128	2.0581	31.8665	0.5310
21	HMSP	2019	0.0772	0.2905	4.3020	31.4727	0.3180
22	HOKI	2019	0.1832	0.1189	2.6784	27.3551	0.3475
23	HRTA	2019	0.1059	0.0803	3.6868	28.0609	0.4066
24	ICBP	2019	0.0788	0.1331	1.9517	31.1681	0.5393
25	IGAR	2019	0.0202	0.0593	5.7625	27.0692	0.2522
26	IMPC	2019	0.1695	0.0365	3.5642	28.4940	0.8944
27	INCI	2019	0.3643	0.0426	3.0361	26.6929	0.2296
28	INDF	2019	0.0457	0.0432	1.0663	32.2010	1.3869
29	INDR	2019	0.0791	0.0767	1.0376	20.5075	1.3062
30	INDS	2019	0.2196	0.0447	5.2113	28.5402	0.1319
31	INKP	2019	0.0663	0.0672	2.4060	22.8924	1.3205
32	INTP	2019	0.0526	0.0412	3.1373	30.9556	0.1967
33	IPOL	2019	0.0635	0.0166	1.0235	19.4927	0.8390

34	ISSP	2019	0.2197	0.0075	1.4115	29.5019	1.2275
35	JPFA	2019	0.1490	0.0941	1.7342	30.7682	1.3347
36	KDSI	2019	0.0367	0.0552	1.1693	27.9613	1.5063
37	KLBF	2019	0.0442	0.1354	4.6577	30.5295	0.1950
38	LPIN	2019	-0.0751	0.1093	7.9248	26.4324	0.1348
39	MARK	2019	0.3573	0.2575	2.2189	26.4856	0.3379
40	MERK	2019	0.0515	0.9210	1.3719	27.8646	1.4371
41	MLBI	2019	0.0546	0.4238	0.7784	28.6921	1.4754
42	MLIA	2019	-0.1115	0.0359	0.9350	29.2919	1.3484
43	MYOR	2019	0.1558	0.0976	2.6546	30.4984	1.0847
44	PBID	2019	0.2473	0.1283	2.3858	28.4621	0.4948
45	PBRX	2019	0.1129	0.0316	6.4569	20.1769	1.3800
46	PTSN	2019	3.4778	0.0417	1.0800	19.4770	3.1290
47	PYFA	2019	0.1231	0.0452	2.7575	25.9547	0.5729
48	ROTI	2019	0.1106	0.0393	3.5712	29.1112	0.5197
49	SCCO	2019	0.1621	0.0632	1.9075	29.0578	0.4306
50	SIDO	2019	0.0736	0.1989	4.1902	28.8363	0.1499
51	SKBM	2019	0.0611	0.0078	1.3833	28.2028	0.8231
52	SKLT	2019	0.1431	0.0430	1.2244	27.3397	1.1994
53	SMBR	2019	0.2864	0.0137	2.1344	29.3427	0.5943
54	SMGR	2019	0.1033	0.0602	1.9672	31.5659	0.5905
55	SMSM	2019	0.1777	0.1988	3.9432	28.6611	0.3494
56	SPMA	2019	0.1415	0.0360	3.7614	28.4564	0.8196
57	SRSN	2019	0.1525	0.0564	2.4528	27.2553	0.4374
58	STAR	2019	0.1514	0.0000	2.8736	27.1464	0.2551
59	STTP	2019	0.0005	0.0970	1.8485	28.5985	0.6040
60	TALF	2019	0.4337	0.0456	2.5918	27.7299	0.2633
61	TBMS	2019	0.1879	0.0334	1.0024	19.0675	3.4516
62	TKIM	2019	0.0436	0.0829	1.6965	21.8102	1.4006
63	TRST	2019	0.1172	0.0150	1.1370	29.0861	0.9486
64	TSPC	2019	0.0546	0.0651	2.5162	29.6941	0.4744
65	ULTJ	2019	0.1216	0.1256	4.3981	29.3459	0.1676
66	UNIC	2019	0.0931	0.0749	2.6501	19.2811	0.4453
67	UNVR	2019	0.0145	0.4652	0.7325	30.6026	1.5762
68	WIIM	2019	-0.0481	0.0407	5.9185	27.8586	0.2506
69	WOOD	2019	0.2114	0.0521	1.2967	29.1546	0.8765
70	WTON	2019	0.2925	0.0548	1.1186	29.8150	1.8747
71	ADES	2020	-0.0492	0.1020	2.0042	27.4355	0.4480
72	AGII	2020	0.0629	0.0144	0.8748	29.5799	1.1482

73	AKPI	2020	-0.0571	0.0196	1.0842	28.6523	1.2303
74	ALDO	2020	-0.0695	0.0742	1.8113	27.5532	0.9415
75	ALKA	2020	-0.3825	0.0119	1.1768	27.1282	5.0683
76	ARNA	2020	0.0915	0.1198	1.7364	28.2183	0.5373
77	ASII	2020	-0.0085	0.0617	1.2911	33.4945	1.1173
78	AUTO	2020	0.0058	0.0462	1.6123	30.4046	0.4126
79	BRPT	2020	-0.2189	0.0061	1.6535	22.6949	3.7656
80	BTON	2020	0.0412	0.0059	4.5291	26.1638	0.2515
81	BUDI	2020	0.1347	0.0204	1.0065	28.7296	1.4415
82	CAMP	2020	0.0706	0.0726	12.6337	27.6870	0.1306
83	CEKA	2020	-0.1401	0.1547	4.7997	27.9625	0.2314
84	CLEO	2020	0.3099	0.1050	1.1747	27.8503	0.6249
85	CPIN	2020	-0.2123	0.1242	2.5380	31.0104	0.3933
86	DLTA	2020	-0.0738	0.2229	8.0505	27.9859	0.1756
87	DPNS	2020	-0.1706	0.0162	21.7045	26.4858	0.2909
88	DVLA	2020	0.0667	0.1212	2.9133	28.2353	0.4011
89	EKAD	2020	0.0253	0.0762	6.9170	27.5987	0.1726
90	GGRM	2020	0.1548	0.1383	2.0619	31.9960	0.5442
91	HMSP	2020	-0.0064	0.2696	3.2761	31.5609	0.4267
92	HOKI	2020	0.1553	0.1222	2.9859	27.4669	0.3228
93	HRTA	2020	0.1784	0.0649	10.0722	28.4688	0.9084
94	ICBP	2020	0.1011	0.1302	2.5357	31.2871	0.4758
95	IGAR	2020	-0.0010	0.0706	7.7190	27.1491	0.2097
96	IMPC	2020	0.0720	0.0415	2.4520	28.5478	0.9279
97	INCI	2020	0.0366	0.0341	3.6228	26.7283	0.1979
98	INDF	2020	0.0436	0.0510	1.2721	32.1974	1.1117
99	INDR	2020	-0.0854	0.0552	1.0400	20.4403	1.0288
100	INDS	2020	-0.1286	0.0355	5.8282	28.6729	0.1024
101	INKP	2020	-0.0337	0.0323	2.2994	22.8636	1.1227
102	INTP	2020	0.0493	0.0662	3.2833	30.9527	0.2005
103	IPOL	2020	-0.0393	0.0152	1.1327	19.4415	0.7267
104	ISSP	2020	0.0936	0.0289	1.3950	29.4911	1.0733
105	JPFA	2020	0.0803	0.0701	1.6628	30.8573	1.2752
106	KDSI	2020	-0.0400	0.0511	1.2398	27.8571	1.0612
107	KLBF	2020	0.0740	0.1237	4.3547	30.6399	0.2239
108	LPIN	2020	-0.0720	0.0921	13.0416	26.5068	0.0995
109	MARK	2020	0.1108	0.1994	2.9311	26.8129	0.4757
110	MERK	2020	0.2168	0.0868	2.5085	27.5268	0.5169
111	MLBI	2020	0.0382	0.4162	0.7319	28.6947	1.5285

112	MLIA	2020	-0.3030	0.0220	1.2532	29.3816	1.2733
113	MYOR	2020	0.0401	0.1044	3.4397	30.5775	0.9457
114	PBID	2020	0.0642	0.0953	2.6064	28.4807	0.4034
115	PBRX	2020	0.0878	0.0307	6.5059	20.3053	1.5399
116	PTSN	2020	-0.1416	0.0056	1.2010	18.8985	1.2857
117	PYFA	2020	-0.0133	0.0490	3.5277	25.9744	0.5296
118	ROTI	2020	0.2062	0.0643	1.6933	29.1748	0.5179
119	SCCO	2020	0.1048	0.0716	2.0950	29.1128	0.3991
120	SIDO	2020	0.1101	0.2284	4.1975	28.8943	0.1541
121	SKBM	2020	0.0772	0.0023	1.3301	28.2301	0.8796
122	SKLT	2020	0.2259	0.0569	1.2901	27.3964	1.0759
123	SMBR	2020	0.0019	0.0054	2.2880	29.3486	0.5999
124	SMGR	2020	0.3155	0.0300	1.3610	32.0106	1.4225
125	SMSM	2020	0.0006	0.1859	4.6365	28.7647	0.3182
126	SPMA	2020	0.0523	0.0504	1.6200	28.4948	0.7220
127	SRSN	2020	0.1389	0.0550	2.4689	27.3816	0.5143
128	STAR	2020	-0.4045	0.0034	6.4529	27.0860	0.1832
129	STTP	2020	0.2425	0.1675	2.8530	28.6894	0.3465
130	TALF	2020	-0.0018	0.0201	2.7012	27.9155	0.3553
131	TBMS	2020	-0.2081	0.0385	1.0781	18.8524	2.2168
132	TKIM	2020	-0.0082	0.0544	1.6268	21.8424	1.2106
133	TRST	2020	-0.0246	0.0106	1.0724	29.1010	1.0342
134	TSPC	2020	0.0898	0.0662	2.7808	29.7560	0.4706
135	ULTJ	2020	0.1404	0.1562	4.4441	29.5194	0.1718
136	UNIC	2020	-0.0808	0.0556	4.1099	19.2080	0.2604
137	UNVR	2020	0.0268	0.3580	0.6529	30.6587	2.9095
138	WIIM	2020	-0.0084	0.0210	6.0239	27.8930	0.2594
139	WOOD	2020	0.0166	0.0394	1.2961	29.3386	1.0439
140	WTON	2020	0.0220	0.0496	1.1572	29.9668	1.9866
141	ADES	2021	-0.1194	0.1416	2.9704	27.5889	0.3687
142	AGII	2021	-0.0070	0.0135	1.0092	29.5941	1.1414
143	AKPI	2021	-0.0093	0.0250	1.0342	28.6034	1.0124
144	ALDO	2021	0.0087	0.0530	1.7655	27.5835	1.0768
145	ALKA	2021	-0.0785	0.0173	1.3031	26.7603	3.1324
146	ARNA	2021	0.0279	0.1639	1.9635	28.3092	0.5345
147	ASII	2021	-0.2619	0.0478	1.5432	33.4547	0.9170
148	AUTO	2021	-0.2315	0.0001	1.8567	30.3510	0.4748
149	BRPT	2021	-0.0284	0.0047	1.8705	22.7623	4.7986
150	BTON	2021	-0.0717	0.0191	4.7123	26.1824	0.2448

151	BUDI	2021	-0.0925	0.0211	1.1438	28.7172	1.4255
152	CAMP	2021	-0.0703	0.0405	13.2673	27.7143	0.1301
153	CEKA	2021	0.1645	0.1161	4.6627	28.0800	0.2427
154	CLEO	2021	-0.1066	0.1013	1.7228	27.9018	0.4652
155	CPIN	2021	0.0004	0.1233	2.5263	31.0701	0.3347
156	DLTA	2021	-0.3395	0.1012	7.4985	27.8344	0.2058
157	DPNS	2021	-0.1873	0.0120	206.8642	26.4831	0.2664
158	DVLA	2021	0.0092	0.0816	2.5191	28.3175	0.4980
159	EKAD	2021	-0.1144	0.0864	8.1050	27.7098	0.1721
160	GGRM	2021	0.0358	0.0978	2.9123	31.9902	0.3361
161	HMSP	2021	-0.1285	0.1728	2.4541	31.5365	0.6426
162	HOKI	2021	-0.2903	0.0419	2.2440	27.5333	0.3691
163	HRTA	2021	0.2791	0.0603	12.7572	28.6715	1.0896
164	ICBP	2021	0.1027	0.0636	2.2576	32.2714	2.5198
165	IGAR	2021	-0.0478	0.0663	10.4798	27.2244	0.5652
166	IMPC	2021	0.2017	0.0464	2.0744	28.6232	1.1622
167	INCI	2021	0.0330	0.0676	3.7175	26.8210	0.2115
168	INDF	2021	0.0671	0.0396	1.3733	32.7256	2.8499
169	INDR	2021	-0.2328	0.0082	1.0914	20.4539	1.0290
170	INDS	2021	-0.2225	0.0208	6.1668	28.6700	0.1078
171	INKP	2021	-0.0736	0.0346	2.2579	22.8629	0.9996
172	INTP	2021	-0.1101	0.0661	2.9173	30.9395	0.2331
173	IPOL	2021	-0.0264	0.0281	1.3049	19.4521	0.6211
174	ISSP	2021	-0.2273	0.0289	1.4399	29.4355	0.8219
175	JPFA	2021	0.0061	0.0353	1.9550	30.8873	1.3617
176	KDSI	2021	-0.1395	0.0483	1.6460	27.8507	0.8776
177	KLBF	2021	0.0212	0.1211	4.1166	30.7474	0.2964
178	LPIN	2021	0.1665	0.0199	9.0524	26.5457	0.1179
179	MARK	2021	0.5640	0.2001	1.1925	27.3021	0.7696
180	MERK	2021	-0.1192	0.0773	2.5471	27.5583	0.5178
181	MLBI	2021	-0.4652	0.0983	0.8885	28.6983	1.0286
182	MLIA	2021	-0.0388	0.0096	1.0513	29.3794	1.1451
183	MYOR	2021	-0.0220	0.1042	3.6071	30.6156	0.7725
184	PBID	2021	-0.1645	0.1535	3.7708	28.5153	0.2593
185	PBRX	2021	0.0298	0.0342	2.4648	20.3567	1.4888
186	PTSN	2021	-0.5603	0.0373	1.8877	18.6802	0.5677
187	PYFA	2021	0.1225	0.0967	2.8904	26.1551	0.4501
188	ROTI	2021	-0.0375	0.0483	3.8303	29.1244	0.3794
189	SCCO	2021	-0.1895	0.0635	4.4283	28.9511	0.1383

190	SIDO	2021	0.0874	0.2426	3.6641	28.9790	0.1949
191	SKBM	2021	0.5040	0.0058	1.3606	28.2012	0.9728
192	SKLT	2021	-0.0214	0.0549	1.5367	27.3747	0.8989
193	SMBR	2021	-0.1388	0.0019	1.2959	29.3780	0.6835
194	SMGR	2021	-0.1287	0.0358	1.3527	31.9878	1.2827
195	SMSM	2021	-0.1784	0.1445	5.7606	28.8476	0.4842
196	SPMA	2021	-0.1442	0.0702	1.7325	28.4709	0.5124
197	SRSN	2021	0.3017	0.0487	2.1713	27.5332	0.5426
198	STAR	2021	-0.9625	0.0117	303.2819	26.9330	0.0035
199	STTP	2021	0.0950	0.1822	2.4050	28.8691	0.3053
200	TALF	2021	0.1054	0.0120	1.8611	28.0193	0.4866
201	TBMS	2021	-0.2274	0.0287	1.2032	18.8707	2.0500
202	TKIM	2021	-0.1725	0.0483	1.3824	21.8460	1.0319
203	TRST	2021	0.1659	0.0177	1.1491	29.0716	0.9227
204	TSPC	2021	-0.0023	0.0865	2.9587	29.8398	0.4504
205	ULTJ	2021	-0.0439	0.1307	2.4034	29.8064	0.8385
206	UNIC	2021	0.0089	0.1144	4.9049	19.3055	0.2728
207	UNVR	2021	0.0012	0.3489	0.6609	30.6531	3.1590
208	WIIM	2021	0.4309	0.1067	3.6633	28.1100	0.3632
209	WOOD	2021	0.3896	0.0528	1.3538	29.4142	0.9668
210	WTON	2021	-0.3219	0.0150	1.1151	29.7721	1.5593
211	ADES	2022	0.3887	0.2038	2.5092	27.8965	0.3447
212	AGII	2022	0.2516	0.0250	1.0325	29.7308	1.3175
213	AKPI	2022	0.2120	0.0443	1.1220	28.8357	1.2799
214	ALDO	2022	0.3177	0.0627	1.8308	27.8223	0.7355
215	ALKA	2022	0.6978	0.0377	1.3230	26.9367	2.9846
216	ARNA	2022	0.1551	0.2099	2.4005	28.4391	0.4490
217	ASII	2022	0.3338	0.0550	1.5443	33.5372	1.1349
218	AUTO	2022	0.2766	0.0361	1.5327	30.4611	0.5623
219	BRPT	2022	0.3519	0.0118	3.1464	22.9470	4.2868
220	BTON	2022	-0.0072	0.0356	3.4710	26.3242	0.3686
221	BUDI	2022	0.2381	0.0278	1.1666	28.7274	1.2555
222	CAMP	2022	0.0653	0.0872	13.3091	27.7684	0.1217
223	CEKA	2022	0.4747	0.1102	4.7971	28.1601	0.2235
224	CLEO	2022	0.1346	0.1340	1.5300	27.9298	0.3461
225	CPIN	2022	0.2159	0.1022	2.0055	31.1990	0.4102
226	DLTA	2022	0.2469	0.1437	4.8090	27.9001	0.2999
227	DPNS	2022	0.5232	0.0659	9.4574	26.6156	0.3184
228	DVLA	2022	0.0389	0.0703	2.5654	28.3662	0.5107

229	EKAD	2022	-0.0620	0.0896	7.7581	27.7842	0.1676
230	GGRM	2022	0.0909	0.0623	2.0907	32.1304	0.5174
231	HMSP	2022	0.0698	0.1344	1.8814	31.6030	0.8187
232	HOKI	2022	-0.2042	0.0129	1.6028	27.6201	0.4792
233	HRTA	2022	0.2656	0.0558	4.6594	28.8775	1.2990
234	ICBP	2022	0.2179	0.0541	1.7992	32.4023	2.4847
235	IGAR	2022	0.3120	0.0905	7.2477	27.4195	0.6366
236	IMPC	2022	0.2391	0.0734	2.1624	28.6824	0.9534
237	INCI	2022	0.3216	0.0216	2.5110	26.9590	0.3515
238	INDF	2022	0.2155	0.0426	1.3411	32.8204	2.7161
239	INDR	2022	0.5009	0.0934	1.2434	20.6240	0.9609
240	INDS	2022	0.6258	0.0501	2.8782	28.7832	0.1895
241	INKP	2022	0.1777	0.0587	2.0759	22.9181	0.8869
242	INTP	2022	0.0414	0.0684	2.4398	30.8943	0.2675
243	IPOL	2022	0.2098	0.0295	1.3972	19.5164	0.6984
244	ISSP	2022	0.4246	0.0685	1.6016	29.5907	0.8741
245	JPFA	2022	0.2141	0.0707	2.0046	30.9841	1.3370
246	KDSI	2022	0.1654	0.0539	1.8671	27.9302	0.8739
247	KLBF	2022	0.1362	0.1240	4.4452	30.8762	0.3109
248	LPIN	2022	0.1689	0.0753	7.2552	26.4627	0.1255
249	MARK	2022	1.1108	0.3636	2.1417	27.7066	0.4556
250	MERK	2022	0.6229	0.1283	2.7149	27.6569	0.5003
251	MLBI	2022	0.2462	0.2278	0.7376	28.7033	1.6596
252	MLIA	2022	0.1911	0.1057	1.4250	29.4430	0.7950
253	MYOR	2022	0.1400	0.0596	2.3282	30.6226	0.7914
254	PBID	2022	0.1475	0.1465	3.7798	28.6611	0.2337
255	PBRX	2022	0.0066	0.0232	1.4866	20.3618	1.3812
256	PTSN	2022	0.1018	0.0336	1.3612	18.9700	0.9292
257	PYFA	2022	1.2730	0.0068	1.2962	27.4156	3.8248
258	ROTI	2022	0.0235	0.0671	2.6532	29.0640	0.4710
259	SCCO	2022	0.0866	0.0301	6.8223	29.1783	0.0643
260	SIDO	2022	0.2055	0.3099	4.1311	29.0344	0.1722
261	SKBM	2022	0.2156	0.0150	1.3113	28.3093	1.0554
262	SKLT	2022	0.0823	0.0951	1.7933	27.5135	0.6392
263	SMBR	2022	0.0172	0.0089	2.1560	29.3919	0.6784
264	SMGR	2022	-0.0061	0.0264	1.1062	31.9684	1.1160
265	SMSM	2022	0.2874	0.1711	4.1753	28.9840	0.5348
266	SPMA	2022	0.2988	0.1072	2.2282	28.6412	0.5126
267	SRSN	2022	0.0189	0.0309	2.4805	27.4804	0.4143

268	STAR	2022	0.3249	0.0207	312.7882	26.9546	0.0041
269	STTP	2022	0.1028	0.1576	4.1649	28.9969	0.1891
270	TALF	2022	0.0252	0.0131	1.9564	28.0821	0.5428
271	TBMS	2022	0.5979	0.0474	1.3152	18.8075	1.5633
272	TKIM	2022	0.1824	0.0788	1.1886	21.8744	0.8007
273	TRST	2022	0.2208	0.0434	1.1726	29.1633	0.9168
274	TSPC	2022	0.0243	0.0854	3.2919	29.8974	0.4768
275	ULTJ	2022	0.1088	0.1717	3.1126	29.6334	0.4675
276	UNIC	2022	0.1419	0.1989	4.9310	19.4947	0.2625
277	UNVR	2022	-0.0797	0.3020	0.6141	30.5791	3.4127
278	WIIM	2022	0.3709	0.0934	2.9323	28.2682	0.4363
279	WOOD	2022	0.8245	0.0789	2.0683	29.5481	0.8696
280	WTON	2022	-0.1021	0.0093	1.1176	29.8202	1.6197
281	ADES	2023	0.3806	0.2218	3.2009	28.1291	0.0002
282	AGII	2023	-0.0461	0.0124	1.1667	29.7157	1.2145
283	AKPI	2023	0.1490	0.0590	1.2395	28.9093	1.0267
284	ALDO	2023	-0.0380	0.0416	1.4057	28.0813	1.0670
285	ALKA	2023	0.1905	0.0751	1.3786	27.1831	2.6265
286	ARNA	2023	0.0124	0.2234	2.3352	28.5784	0.4295
287	ASII	2023	0.2908	0.0700	1.5086	33.6552	1.1510
288	AUTO	2023	0.2263	0.0716	1.6821	30.5499	0.5521
289	BRPT	2023	-0.0615	0.0002	3.6964	22.9477	4.8535
290	BTON	2023	0.3499	0.1158	2.9759	26.5655	0.4465
291	BUDI	2023	0.0022	0.0280	1.3297	28.7859	1.3826
292	CAMP	2023	0.1082	0.1128	10.6707	27.7031	0.1416
293	CEKA	2023	0.1463	0.1284	9.9542	28.1723	0.1085
294	CLEO	2023	0.2312	0.1155	1.8123	28.1578	0.4290
295	CPIN	2023	0.1000	0.0735	1.7836	31.3161	0.5145
296	DLTA	2023	0.1432	0.1761	4.5639	27.8989	0.3104
297	DPNS	2023	0.3648	0.0705	8.5744	26.7288	0.3629
298	DVLA	2023	0.0085	0.0743	3.0020	28.3287	0.4314
299	EKAD	2023	-0.0245	0.0628	11.7556	27.8309	0.1299
300	GGRM	2023	-0.0016	0.0314	1.9037	32.1147	0.5307
301	HMSP	2023	0.1248	0.1154	1.6851	31.6345	0.9449
302	HOKI	2023	-0.0084	0.0022	3.2691	27.4223	0.2101
303	HRTA	2023	0.3208	0.0659	3.7563	28.9789	1.2413
304	ICBP	2023	0.1407	0.0398	3.0965	32.3786	2.1575
305	IGAR	2023	0.1171	0.0828	13.8704	27.4844	0.5358
306	IMPC	2023	0.2610	0.0895	2.4484	28.8652	0.7109

307	INCI	2023	-0.0816	0.0492	3.7875	26.9299	0.1946
308	INDF	2023	0.1156	0.0352	1.7860	32.8264	2.3510
309	INDR	2023	0.0589	0.0489	1.3865	20.5838	0.8867
310	INDS	2023	0.3776	0.0551	2.5321	28.9875	0.3632
311	INKP	2023	0.1382	0.0889	2.4451	22.9893	0.7201
312	INTP	2023	0.1054	0.0717	2.1385	30.8778	0.3138
313	IPOL	2023	-0.0489	0.0113	1.4533	19.4522	0.6498
314	ISSP	2023	0.1631	0.0413	1.6884	29.6333	0.7869
315	JPFA	2023	0.0912	0.0434	1.8063	31.1181	1.5644
316	KDSI	2023	0.0497	0.0591	2.2424	27.8851	0.7471
317	KLBF	2023	0.1018	0.1242	3.7712	30.9358	0.3363
318	LPIN	2023	0.4330	0.0790	5.1891	26.5447	0.1363
319	MARK	2023	-0.3099	0.2418	3.9249	27.6364	0.1954
320	MERK	2023	0.0566	0.1733	3.3278	27.6680	0.3703
321	MLBI	2023	0.2592	0.2740	0.7654	28.8473	2.1459
322	MLIA	2023	0.1402	0.1254	2.0102	29.5490	0.5183
323	MYOR	2023	0.0991	0.0872	2.6208	30.7345	0.7640
324	PBID	2023	0.1326	0.1161	3.7713	28.7430	0.2467
325	PBRX	2023	0.0009	0.0051	16.2821	20.4012	1.1030
326	PTSN	2023	-0.1184	0.0672	2.3275	18.8101	0.4811
327	PYFA	2023	0.1346	0.1810	1.8191	28.0501	2.4392
328	ROTI	2023	0.1970	0.1046	2.0993	29.0494	0.5405
329	SCCO	2023	0.0893	0.0208	5.4340	29.2658	0.0813
330	SIDO	2023	-0.0387	0.2707	4.0555	29.0375	0.1643
331	SKBM	2023	-0.0118	0.0422	1.4423	28.3450	1.0265
332	SKLT	2023	0.1345	0.0727	1.6298	27.6638	0.7611
333	SMBR	2023	0.0743	0.0182	1.7227	29.2818	0.6882
334	SMGR	2023	0.0406	0.0285	1.4454	32.0494	0.9407
335	SMSM	2023	0.1757	0.1937	4.4302	29.1080	0.5121
336	SPMA	2023	0.1230	0.1038	3.6548	28.8064	0.5092
337	SRSN	2023	0.0770	0.0384	2.8155	27.4993	0.3315
338	STAR	2023	0.1621	0.0034	486.7174	26.9565	0.0025
339	STTP	2023	0.1626	0.1360	4.8529	29.1551	0.1780
340	TALF	2023	0.2579	0.0235	1.6838	28.2173	0.5641
341	TBMS	2023	0.0026	0.0387	1.5131	18.7200	1.1911
342	TKIM	2023	0.1163	0.1307	1.2253	21.9889	0.5979
343	TRST	2023	0.0457	0.0237	0.9932	29.3849	1.1486
344	TSPC	2023	0.0908	0.0884	2.4833	30.0584	0.5702
345	ULTJ	2023	0.1571	0.1303	3.1700	29.6293	0.2854

346	UNIC	2023	0.1105	0.1209	6.5282	19.5762	0.1964
347	UNVR	2023	0.0423	0.2929	0.6082	30.5389	3.5827
348	WIIM	2023	0.3551	0.1150	2.8357	28.4052	0.4468
349	WOOD	2023	-0.1642	0.0255	2.4323	29.5707	0.8548
350	WTON	2023	0.3921	0.0172	1.1236	29.8768	1.6775

Sumber: data diolah, 2025

Lampiran 5

**Data Penelitian Setelah Penghapusan
Data Outlier Dengan Metode Boxplot 12 Tahap**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Penelitian				
			Growth (X ₁)	ROA (X ₂)	CR (X ₃)	SIZE (Z)	DER (Y)
1	ADES	2019	-0.0125	0.0601	1.3877	27.5046	0.8287
2	AGII	2019	0.1277	0.0150	1.2220	29.5253	1.1338
3	AKPI	2019	0.1562	0.0209	1.0151	28.7528	1.4884
4	ARNA	2019	0.1376	0.0948	1.7363	28.1336	0.5153
5	AUTO	2019	0.1333	0.0385	1.4788	30.3967	0.4532
6	CEKA	2019	-0.1476	0.0793	5.1130	27.7871	0.1969
7	CLEO	2019	0.3521	0.0759	1.6400	27.4494	0.3123
8	CPIN	2019	0.0930	0.1647	2.9787	30.9505	0.4260
9	DVLA	2019	0.0787	0.1192	2.8890	28.1515	0.4020
10	EKAD	2019	0.1491	0.0848	5.0499	27.4723	0.2183
11	GGRM	2019	0.1489	0.1128	2.0581	31.8665	0.5310
12	HOKI	2019	0.1832	0.1189	2.6784	27.3551	0.3475
13	HRTA	2019	0.1059	0.0803	3.6868	28.0609	0.4066
14	ICBP	2019	0.0788	0.1331	1.9517	31.1681	0.5393
15	IMPC	2019	0.1695	0.0365	3.5642	28.4940	0.8944
16	INCI	2019	0.3643	0.0426	3.0361	26.6929	0.2296
17	INDF	2019	0.0457	0.0432	1.0663	32.2010	1.3869
18	INTP	2019	0.0526	0.0412	3.1373	30.9556	0.1967
19	ISSP	2019	0.2197	0.0075	1.4115	29.5019	1.2275
20	JPFA	2019	0.1490	0.0941	1.7342	30.7682	1.3347
21	KDSI	2019	0.0367	0.0552	1.1693	27.9613	1.5063
22	KLBF	2019	0.0442	0.1354	4.6577	30.5295	0.1950
23	MLIA	2019	-0.1115	0.0359	0.9350	29.2919	1.3484
24	MYOR	2019	0.1558	0.0976	2.6546	30.4984	1.0847
25	PBID	2019	0.2473	0.1283	2.3858	28.4621	0.4948
26	PYFA	2019	0.1231	0.0452	2.7575	25.9547	0.5729
27	ROTI	2019	0.1106	0.0393	3.5712	29.1112	0.5197
28	SCCO	2019	0.1621	0.0632	1.9075	29.0578	0.4306
29	SIDO	2019	0.0736	0.1989	4.1902	28.8363	0.1499
30	SKBM	2019	0.0611	0.0078	1.3833	28.2028	0.8231
31	SKLT	2019	0.1431	0.0430	1.2244	27.3397	1.1994
32	SMBR	2019	0.2864	0.0137	2.1344	29.3427	0.5943

33	SMGR	2019	0.1033	0.0602	1.9672	31.5659	0.5905
34	SMSM	2019	0.1777	0.1988	3.9432	28.6611	0.3494
35	SPMA	2019	0.1415	0.0360	3.7614	28.4564	0.8196
36	SRSN	2019	0.1525	0.0564	2.4528	27.2553	0.4374
37	STAR	2019	0.1514	0.0000	2.8736	27.1464	0.2551
38	STTP	2019	0.0005	0.0970	1.8485	28.5985	0.6040
39	TRST	2019	0.1172	0.0150	1.1370	29.0861	0.9486
40	TSPC	2019	0.0546	0.0651	2.5162	29.6941	0.4744
41	ULTJ	2019	0.1216	0.1256	4.3981	29.3459	0.1676
42	WOOD	2019	0.2114	0.0521	1.2967	29.1546	0.8765
43	ADES	2020	-0.0492	0.1020	2.0042	27.4355	0.4480
44	AGII	2020	0.0629	0.0144	0.8748	29.5799	1.1482
45	AKPI	2020	-0.0571	0.0196	1.0842	28.6523	1.2303
46	ALDO	2020	-0.0695	0.0742	1.8113	27.5532	0.9415
47	ARNA	2020	0.0915	0.1198	1.7364	28.2183	0.5373
48	AUTO	2020	0.0058	0.0462	1.6123	30.4046	0.4126
49	BTON	2020	0.0412	0.0059	4.5291	26.1638	0.2515
50	BUDI	2020	0.1347	0.0204	1.0065	28.7296	1.4415
51	CEKA	2020	-0.1401	0.1547	4.7997	27.9625	0.2314
52	CLEO	2020	0.3099	0.1050	1.1747	27.8503	0.6249
53	CPIN	2020	-0.2123	0.1242	2.5380	31.0104	0.3933
54	DVLA	2020	0.0667	0.1212	2.9133	28.2353	0.4011
55	GGRM	2020	0.1548	0.1383	2.0619	31.9960	0.5442
56	HOKI	2020	0.1553	0.1222	2.9859	27.4669	0.3228
57	ICBP	2020	0.1011	0.1302	2.5357	31.2871	0.4758
58	IMPC	2020	0.0720	0.0415	2.4520	28.5478	0.9279
59	INCI	2020	0.0366	0.0341	3.6228	26.7283	0.1979
60	INDF	2020	0.0436	0.0510	1.2721	32.1974	1.1117
61	INTP	2020	0.0493	0.0662	3.2833	30.9527	0.2005
62	ISSP	2020	0.0936	0.0289	1.3950	29.4911	1.0733
63	JPFA	2020	0.0803	0.0701	1.6628	30.8573	1.2752
64	KDSI	2020	-0.0400	0.0511	1.2398	27.8571	1.0612
65	KLBF	2020	0.0740	0.1237	4.3547	30.6399	0.2239
66	MARK	2020	0.1108	0.1994	2.9311	26.8129	0.4757
67	MERK	2020	0.2168	0.0868	2.5085	27.5268	0.5169
68	MYOR	2020	0.0401	0.1044	3.4397	30.5775	0.9457
69	PBID	2020	0.0642	0.0953	2.6064	28.4807	0.4034
70	PYFA	2020	-0.0133	0.0490	3.5277	25.9744	0.5296
71	ROTI	2020	0.2062	0.0643	1.6933	29.1748	0.5179

72	SCCO	2020	0.1048	0.0716	2.0950	29.1128	0.3991
73	SIDO	2020	0.1101	0.2284	4.1975	28.8943	0.1541
74	SKBM	2020	0.0772	0.0023	1.3301	28.2301	0.8796
75	SKLT	2020	0.2259	0.0569	1.2901	27.3964	1.0759
76	SMBR	2020	0.0019	0.0054	2.2880	29.3486	0.5999
77	SMGR	2020	0.3155	0.0300	1.3610	32.0106	1.4225
78	SMSM	2020	0.0006	0.1859	4.6365	28.7647	0.3182
79	SPMA	2020	0.0523	0.0504	1.6200	28.4948	0.7220
80	SRSN	2020	0.1389	0.0550	2.4689	27.3816	0.5143
81	STTP	2020	0.2425	0.1675	2.8530	28.6894	0.3465
82	TALF	2020	-0.0018	0.0201	2.7012	27.9155	0.3553
83	TRST	2020	-0.0246	0.0106	1.0724	29.1010	1.0342
84	TSPC	2020	0.0898	0.0662	2.7808	29.7560	0.4706
85	ULTJ	2020	0.1404	0.1562	4.4441	29.5194	0.1718
86	WOOD	2020	0.0166	0.0394	1.2961	29.3386	1.0439
87	ADES	2021	-0.1194	0.1416	2.9704	27.5889	0.3687
88	AGII	2021	-0.0070	0.0135	1.0092	29.5941	1.1414
89	AKPI	2021	-0.0093	0.0250	1.0342	28.6034	1.0124
90	ALDO	2021	0.0087	0.0530	1.7655	27.5835	1.0768
91	ARNA	2021	0.0279	0.1639	1.9635	28.3092	0.5345
92	BTON	2021	-0.0717	0.0191	4.7123	26.1824	0.2448
93	BUDI	2021	-0.0925	0.0211	1.1438	28.7172	1.4255
94	CEKA	2021	0.1645	0.1161	4.6627	28.0800	0.2427
95	CLEO	2021	-0.1066	0.1013	1.7228	27.9018	0.4652
96	CPIN	2021	0.0004	0.1233	2.5263	31.0701	0.3347
97	DVLA	2021	0.0092	0.0816	2.5191	28.3175	0.4980
98	GGRM	2021	0.0358	0.0978	2.9123	31.9902	0.3361
99	HMSP	2021	-0.1285	0.1728	2.4541	31.5365	0.6426
100	IMPC	2021	0.2017	0.0464	2.0744	28.6232	1.1622
101	INCI	2021	0.0330	0.0676	3.7175	26.8210	0.2115
102	INTP	2021	-0.1101	0.0661	2.9173	30.9395	0.2331
103	JPFA	2021	0.0061	0.0353	1.9550	30.8873	1.3617
104	KDSI	2021	-0.1395	0.0483	1.6460	27.8507	0.8776
105	KLBF	2021	0.0212	0.1211	4.1166	30.7474	0.2964
106	MERK	2021	-0.1192	0.0773	2.5471	27.5583	0.5178
107	MLIA	2021	-0.0388	0.0096	1.0513	29.3794	1.1451
108	MYOR	2021	-0.0220	0.1042	3.6071	30.6156	0.7725
109	PBID	2021	-0.1645	0.1535	3.7708	28.5153	0.2593
110	PYFA	2021	0.1225	0.0967	2.8904	26.1551	0.4501

111	ROTI	2021	-0.0375	0.0483	3.8303	29.1244	0.3794
112	SCCO	2021	-0.1895	0.0635	4.4283	28.9511	0.1383
113	SKLT	2021	-0.0214	0.0549	1.5367	27.3747	0.8989
114	SMBR	2021	-0.1388	0.0019	1.2959	29.3780	0.6835
115	SMGR	2021	-0.1287	0.0358	1.3527	31.9878	1.2827
116	SPMA	2021	-0.1442	0.0702	1.7325	28.4709	0.5124
117	SRSN	2021	0.3017	0.0487	2.1713	27.5332	0.5426
118	STTP	2021	0.0950	0.1822	2.4050	28.8691	0.3053
119	TALF	2021	0.1054	0.0120	1.8611	28.0193	0.4866
120	TRST	2021	0.1659	0.0177	1.1491	29.0716	0.9227
121	TSPC	2021	-0.0023	0.0865	2.9587	29.8398	0.4504
122	ULTJ	2021	-0.0439	0.1307	2.4034	29.8064	0.8385
123	WOOD	2021	0.3896	0.0528	1.3538	29.4142	0.9668
124	ADES	2022	0.3887	0.2038	2.5092	27.8965	0.3447
125	AGII	2022	0.2516	0.0250	1.0325	29.7308	1.3175
126	AKPI	2022	0.2120	0.0443	1.1220	28.8357	1.2799
127	ALDO	2022	0.3177	0.0627	1.8308	27.8223	0.7355
128	ARNA	2022	0.1551	0.2099	2.4005	28.4391	0.4490
129	AUTO	2022	0.2766	0.0361	1.5327	30.4611	0.5623
130	BTON	2022	-0.0072	0.0356	3.4710	26.3242	0.3686
131	BUDI	2022	0.2381	0.0278	1.1666	28.7274	1.2555
132	CLEO	2022	0.1346	0.1340	1.5300	27.9298	0.3461
133	CPIN	2022	0.2159	0.1022	2.0055	31.1990	0.4102
134	DLTA	2022	0.2469	0.1437	4.8090	27.9001	0.2999
135	DVLA	2022	0.0389	0.0703	2.5654	28.3662	0.5107
136	GGRM	2022	0.0909	0.0623	2.0907	32.1304	0.5174
137	HMSP	2022	0.0698	0.1344	1.8814	31.6030	0.8187
138	HOKI	2022	-0.2042	0.0129	1.6028	27.6201	0.4792
139	HRTA	2022	0.2656	0.0558	4.6594	28.8775	1.2990
140	IMPC	2022	0.2391	0.0734	2.1624	28.6824	0.9534
141	INCI	2022	0.3216	0.0216	2.5110	26.9590	0.3515
142	INTP	2022	0.0414	0.0684	2.4398	30.8943	0.2675
143	JPFA	2022	0.2141	0.0707	2.0046	30.9841	1.3370
144	KDSI	2022	0.1654	0.0539	1.8671	27.9302	0.8739
145	KLBF	2022	0.1362	0.1240	4.4452	30.8762	0.3109
146	MLBI	2022	0.2462	0.2278	0.7376	28.7033	1.6596
147	MLIA	2022	0.1911	0.1057	1.4250	29.4430	0.7950
148	MYOR	2022	0.1400	0.0596	2.3282	30.6226	0.7914
149	PBID	2022	0.1475	0.1465	3.7798	28.6611	0.2337

150	ROTI	2022	0.0235	0.0671	2.6532	29.0640	0.4710
151	SKBM	2022	0.2156	0.0150	1.3113	28.3093	1.0554
152	SKLT	2022	0.0823	0.0951	1.7933	27.5135	0.6392
153	SMBR	2022	0.0172	0.0089	2.1560	29.3919	0.6784
154	SMGR	2022	-0.0061	0.0264	1.1062	31.9684	1.1160
155	SMSM	2022	0.2874	0.1711	4.1753	28.9840	0.5348
156	SPMA	2022	0.2988	0.1072	2.2282	28.6412	0.5126
157	SRSN	2022	0.0189	0.0309	2.4805	27.4804	0.4143
158	STTP	2022	0.1028	0.1576	4.1649	28.9969	0.1891
159	TALF	2022	0.0252	0.0131	1.9564	28.0821	0.5428
160	TRST	2022	0.2208	0.0434	1.1726	29.1633	0.9168
161	TSPC	2022	0.0243	0.0854	3.2919	29.8974	0.4768
162	ULTJ	2022	0.1088	0.1717	3.1126	29.6334	0.4675
163	WIIM	2022	0.3709	0.0934	2.9323	28.2682	0.4363
164	WTON	2022	-0.1021	0.0093	1.1176	29.8202	1.6197
165	ADES	2023	0.3806	0.2218	3.2009	28.1291	0.0002
166	AGII	2023	-0.0461	0.0124	1.1667	29.7157	1.2145
167	AKPI	2023	0.1490	0.0590	1.2395	28.9093	1.0267
168	ALDO	2023	-0.0380	0.0416	1.4057	28.0813	1.0670
169	ARNA	2023	0.0124	0.2234	2.3352	28.5784	0.4295
170	AUTO	2023	0.2263	0.0716	1.6821	30.5499	0.5521
171	BTON	2023	0.3499	0.1158	2.9759	26.5655	0.4465
172	BUDI	2023	0.0022	0.0280	1.3297	28.7859	1.3826
173	CLEO	2023	0.2312	0.1155	1.8123	28.1578	0.4290
174	CPIN	2023	0.1000	0.0735	1.7836	31.3161	0.5145
175	DLTA	2023	0.1432	0.1761	4.5639	27.8989	0.3104
176	DVLA	2023	0.0085	0.0743	3.0020	28.3287	0.4314
177	GGRM	2023	-0.0016	0.0314	1.9037	32.1147	0.5307
178	HMSP	2023	0.1248	0.1154	1.6851	31.6345	0.9449
179	HOKI	2023	-0.0084	0.0022	3.2691	27.4223	0.2101
180	HRTA	2023	0.3208	0.0659	3.7563	28.9789	1.2413
181	IMPC	2023	0.2610	0.0895	2.4484	28.8652	0.7109
182	INCI	2023	-0.0816	0.0492	3.7875	26.9299	0.1946
183	INDS	2023	0.3776	0.0551	2.5321	28.9875	0.3632
184	INTP	2023	0.1054	0.0717	2.1385	30.8778	0.3138
185	ISSP	2023	0.1631	0.0413	1.6884	29.6333	0.7869
186	JPFA	2023	0.0912	0.0434	1.8063	31.1181	1.5644
187	KDSI	2023	0.0497	0.0591	2.2424	27.8851	0.7471
188	KLBF	2023	0.1018	0.1242	3.7712	30.9358	0.3363

189	MERK	2023	0.0566	0.1733	3.3278	27.6680	0.3703
190	MLIA	2023	0.1402	0.1254	2.0102	29.5490	0.5183
191	MYOR	2023	0.0991	0.0872	2.6208	30.7345	0.7640
192	PBID	2023	0.1326	0.1161	3.7713	28.7430	0.2467
193	ROTI	2023	0.1970	0.1046	2.0993	29.0494	0.5405
194	SKBM	2023	-0.0118	0.0422	1.4423	28.3450	1.0265
195	SKLT	2023	0.1345	0.0727	1.6298	27.6638	0.7611
196	SMBR	2023	0.0743	0.0182	1.7227	29.2818	0.6882
197	SMGR	2023	0.0406	0.0285	1.4454	32.0494	0.9407
198	SMSM	2023	0.1757	0.1937	4.4302	29.1080	0.5121
199	SPMA	2023	0.1230	0.1038	3.6548	28.8064	0.5092
200	SRSN	2023	0.0770	0.0384	2.8155	27.4993	0.3315
201	STTP	2023	0.1626	0.1360	4.8529	29.1551	0.1780
202	TALF	2023	0.2579	0.0235	1.6838	28.2173	0.5641
203	TRST	2023	0.0457	0.0237	0.9932	29.3849	1.1486
204	TSPC	2023	0.0908	0.0884	2.4833	30.0584	0.5702
205	ULTJ	2023	0.1571	0.1303	3.1700	29.6293	0.2854
206	WIIM	2023	0.3551	0.1150	2.8357	28.4052	0.4468
207	WOOD	2023	-0.1642	0.0255	2.4323	29.5707	0.8548
208	WTON	2023	0.3921	0.0172	1.1236	29.8768	1.6775

Sumber: data diolah, 2025



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 457 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/06/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 16/06/2025

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizky Habib Hasibuan
NPM : 2005170204
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Terjadi penurunan pertumbuhan penjualan namun tidak disertai dengan perubahan struktur modal, serta nilai profitabilitas, likuiditas maupun ukuran perusahaan mengalami fluktuatif yang tidak menentu yang mengindikasikan ada masalah dalam kinerja keuangan perusahaan, Industri property dan real estate saat ini semakin terpuruk ditambah meluasnya ketika pandemi covid 19. Bisa dikatakan pandemi tersebut menjadi pukulan terbesar pada bisnis industri ini dan terhadap ekonomi nasional, Hubungan tingkat penjualan dengan tingkat pengungkapan CSR memiliki nilai yang fluktuatif dan tidak stabil pada perusahaan manufaktur.

Rencana Judul : 1. PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023.
2. PENGARUH RISIKO BISNIS, STRUKTUR ASET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023.
3. PENGARUH DEBT TO RATIO (DER) FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023.

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan industri property dan real estate dan manufaktur yang terdaftar di BEI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Rizky Habib Hasibuan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 457/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/06/2025

Nama Mahasiswa : Rizky Habib Hasibuan

NPM : 2005170204

Program Studi : Akuntansi

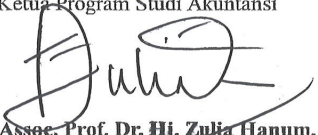
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Tanggal Pengajuan Judul : 16/06/2025

Nama Dosen pembimbing : Riva ubar, SE, Msi AS

Judul Disetujui : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, & Likuiditas terhadap Struktur modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assec. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan,

Dosen Pembimbing


(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah tembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikembangkan dari hasil penelitian dan pengembangan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.PP/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 2002/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 01 Muharram 1447 H
26 Juni 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rizky Habib Hasibuan
Npm : 2005170204
Program Studi : Akuntansi
Semester : X (Eks)
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
No. Hp/WA : 0822 1385 7744

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Dedy, SE., MM., M.Si., CMA

NIDN : 0109086502



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00473/BEIPSR/08-2025

Tanggal : 01 Agustus 2025

Kepada Yth. : Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Baasri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizky Habib Hasibuan

NIM : 2005170204

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

 
IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizky Habib Hasibuan
NPM : 2005170204
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Model dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juli 2025
Pembuat Pernyataan



Rizky Habib Hasibuan

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan tugas akhir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : RIZKY HABIB HASIBUAN
NPM : 2005170204
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 03 April 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Rakyat 189-191, Medan
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara
Telpon / Wa : 0822-1385-7744

Nama Orang Tua

Ayah : Mula Bangun Hasibuan
Ibu : Mardiana Harahap
Alamat : Jl. Rakyat 189-191, Medan

Pendidikan Formal

1. SD. Muhammadiyah 02 Medan Tamat Tahun 2014
2. MTsN 2 Medan Tamat Tahun 2017
3. MAN 1 Medan Tamat Tahun 2020
4. Kuliah pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020 sd Sekarang

Medan, Agustus 2025



RIZKY HABIB HASIBUAN